

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI  
PENGOLAHAN DAN SEKTOR JASA PENDIDIKAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**Maria Isnaini  
NPM.1551010228**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI  
PENGOLAHAN DAN SEKTOR JASA PENDIDIKAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**Maria Isnaini  
NPM.1551010228**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Madnasir, S.E, M.S.I  
Pembimbing II : M. Iqbal, S.E.I, M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Provinsi Lampung yang memiliki potensi sektor pertanian, sektor industri pengolahan serta sektor jasa-jasa cukup besar dan memberikan sumbangan yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Provinsi Lampung harus terus dapat mengembangkan daerahnya, karena Provinsi Lampung memiliki potensi dalam berbagai sektor ekonominya. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, bagaimana pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, bagaimana pengaruh sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, serta bagaimana pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, untuk mengetahui pengaruh sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, serta untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi panel. Data yang digunakan merupakan data panel yaitu kombinasi 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung pada periode 2013-2017 yang diperoleh dari data sekunder BPS Provinsi Lampung, lalu dianalisis menggunakan *evIEWS 9*. Pengujian dilakukan dengan tiga model regresi panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, selanjutnya setelah dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.

**Kata kunci :** *Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Jasa Pendidikan*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

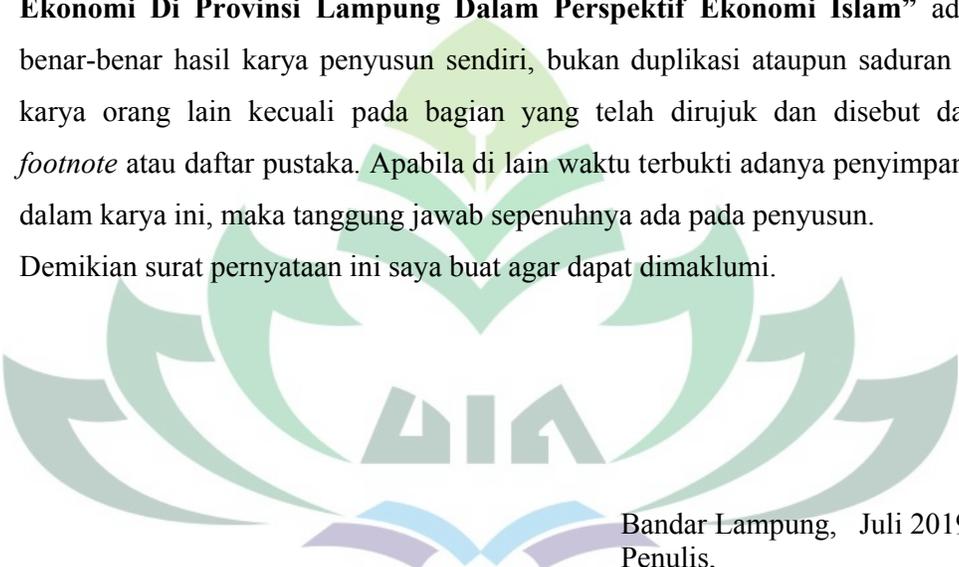
Nama : Maria Isnaini

NPM : 1551010228

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Juli 2019  
Penulis,

Materai  
Rp.6000,-

Maria Isnaini  
NPM.1551010228



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat. Jl.Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam  
Nama : Maria Isnaini  
NPM : 1551010228  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 197504242002121001**

**Pembimbing II,**

**M. Iqbal, S.E.I., M.E.I**

**NIP. 1988811042015031007**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 19750424 2002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat. Jl.Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh Maria Isnaini, NPM: 1551010228, **Jurusan Ekonomi Syari’ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal **Senin/ 26 Agustus 2019**.

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

(.....)

**Sekretaris : Siska Yuli Anita, M.M**

(.....)

**Penguji I : Any Eliza, S.E., M. Ak**

(.....)

**Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I**

(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ ۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءٌ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى  
اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Maidah [5] : 8)*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku dalam menyusun skripsi ini. Kepersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Bambang Herawan dan Ibunda tercinta Herlina Wati yang senantiasa selalu memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti agar selalu kuat menjalani setiap rintangan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayundaku Meilinda Herdayati dan Adikku Miftahul Arifin yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan atas perjuanganku menempuh pendidikan.
3. Teman-teman Ekonomi Syari'ah angkatan 2015 khususnya kelas D semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan bermatabat bagi kedua orangtua, agama, nusa dan bangsa dengan pancaran nila-nilai Rabbani, Aamiin.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Maria Isnaini oleh pasangan Bambang Herawan dan Herlina Wati yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 09 Januari 1997 di Palas Jaya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.

Riwayat pendidikan yang diselesaikan adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Palas Jaya dan selesai pada tahun 2009
2. Madrasah Tsanawiyah Palas Jaya selesai tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas Negeri selesai pada tahun 2015

Penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada tahun 2015 dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri atau biasa dikenal UM-PTKIN.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *“Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu penguji yang telah menguji dan memberi masukan terhadap skripsi ini.
5. Para staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Staf Akademik dan Pegawai Perpustakaan yang memberikan informasi dan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi bagi penulis.
8. Sahabat seperjuangan Lia Fatimah Junifer, Depi Puspita, Santi Hardiyanti, Eka Apriani, Endah Wartini yang selalu memberikan semangat serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah 2015 kelas D terkhusus untuk Dian Margiyanti, Eka Nuraini, Gina Nurlita Pertiwi, Merta, Ismawati, Lisa Oktaviani, Novilia, Icha Sintia Dewi, terimakasih telah memberikan semangat dan telah berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Semoga Allah membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga para pembaca kiranya dapat memberikan saran-saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penelitian ini.

Bandar Lampung,  
Penulis,

**Maria Isnaini**  
**NPM.1551010**

## DAFTAR ISI

|  | Halaman     |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | <b>xv</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |             |
| A. Penegasan Judul.....  | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....  | 3           |
| C. Latar Belakang Masalah.....   | 5           |
| D. Batasan Masalah .....   | 15          |
| E. Rumusan Masalah.....  | 16          |
| F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....  | 16          |
| <br>   |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>   |             |
| A. Pertumbuhan Ekonomi   |             |
| 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....  | 18          |
| 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....   | 21          |
| 3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....  | 24          |
| B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)   |             |
| 1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....   | 26          |
| 2. Pendekatan Dalam Perhitungan (PDRB) .....   | 27          |
| C. Sektor Pertanian  |             |
| 1. Pengertian Sektor Pertanian.....  | 28          |
| 2. Peran Sektor Pertanian .....  | 29          |
| D. Sektor Industri Pengolahan  |             |
| 1. Pengertian Sektor Industri Pengolahan .....   | 31          |
| 2. Peran Industri Pengolahan.....  | 35          |
| E. Sektor Jasa Pendidikan  |             |
| 1. Pengertian Jasa Pendidikan .....  | 37          |
| 2. Peran Jasa Pendidikan .....   | 39          |
| F. Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Pertanian, Sektor Industri<br>Pengolahan dan Sektor Jasa Pendidikan Dalam Ekonomi Islam |             |
| 1. Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam.....   | 41          |

|   |    |
|---|----|
| 2. Pertumbuhan Ekonomi.....                                 | 47 |
| 3. Sektor Pertanian.....                                    | 50 |
| 4. Sektor Industri Pengolahan.....                          | 52 |
| 5. Sektor Jasa Pendidikan.....                              | 54 |
| G. Penelitian Terdahulu.....                                | 56 |
| H. Kerangka Pikir.....                                      | 59 |
| I. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis ..... | 61 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan Penelitian.....                        | 65 |
| B. Sumber Data.....                                  | 66 |
| C. Populasi Dan Sampel.....                          | 66 |
| D. Metode Pengumpulan Data.....                      | 67 |
| E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional..... | 68 |
| F. Metode Analisis Data.....                         | 71 |
| 1. Analisis Regresi Data Panel.....                  | 71 |
| 2. Pemilihan Model Regresi.....                      | 74 |
| 3. Pengujian Statistik.....                          | 76 |
| 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....          | 76 |

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi Objek Penelitian   |    |
| 1. Gambaran Umum Provinsi Lampung .....                                     | 78 |
| 2. Topografi.....   | 79 |
| 3. Administrasi Pemerintah.....   | 80 |
| B. Analisis Data  |    |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif.....                                       | 83 |
| 2. Analisis Regresi Data Panel .....  | 84 |
| 3. Pemilihan Model Regresi.....   | 88 |
| 4. Hasil Uji Parsial (T).....   | 91 |
| 5. Hasil Uji F.....   | 92 |
| 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                                     | 92 |
| C. Pembahasan.....  | 93 |
| 1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..                | 94 |
| 2. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap<br>Pertumbuhan Ekonomi..... | 96 |
| 3. Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan<br>Ekonomi .....    | 98 |
| 4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....                  | 99 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 104 |
| B. Saran .....      | 105 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 .....  | 11             |
| PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Lampung Atas<br>Dasar Harga Konstan Tahun 2013-2017..... | 12             |
| PDRB Sektor Industri Pengolahan Provinsi Lampung Atas Dasar Harga<br>Konstan Tahun 2013-2017 .....                | 13             |
| PDRB Sektor Jasa Pendidikan Provinsi Lampung Atas Dasar Harga<br>Konstan Tahun 2013-2017 .....                    | 14             |
| Definisi Operasioanl Variabel .....   | 70             |
| Daftar Gubernur Provinsi Lampung .....  | 82             |
| Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....   | 83             |
| Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Common Effect</i> .....   | 84             |
| Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Fixed Effect</i> .....  | 86             |
| Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Random Effect</i> .....   | 87             |
| Hasil Uji <i>Chow</i> .....   | 89             |
| Hail Uji <i>hausman</i> .....   | 89             |
| Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....  | 90             |

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian ..... 61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Analisis Regresi Panel
- Lampiran 2. Data Logaritma Analisis Regresi Panel
- Lampiran 3. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung tahun 2013-2017
- Lampiran 4. PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013-2017
- Lampiran 5. PDRB Sektor Industri Pengolahan Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013-2017
- Lampiran 6. PDRB Sektor Jasa Pendidikan Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013-2017
- Lampiran 7. Hasil regresi data panel dengan metode *common effect*
- Lampiran 8. Hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect*
- Lampiran 9. Hasil regresi data panel dengan metode *random effect*
- Lampiran 10. Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 11. SK Pembimbing

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Dan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, adapun pengertian dari istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.<sup>1</sup>
2. **Sektor Pertanian** Menurut Mubyarto, pertanian dapat didefinisikan menjadi dua bagian yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Pertanian dalam arti sempit adalah usaha pertanian keluarga dimana di produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman lainnya seperti

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 78.

sayuran dan buah-buahan. Pertanian dalam arti luas adalah pertanian yang mencakup pertanian rakyat serta ditambah dengan perkebunan (baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar), kehutanan, peternakan, dan pertanian.<sup>2</sup>

3. **Sektor Industri Pengolahan** Dalam arti luas, merupakan segala kegiatan ekonomi yang bersifat produktif atau menghasilkan keuntungan. Dalam arti sempit, merupakan usaha manusia mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi sehingga memperoleh keuntungan atau profit.<sup>3</sup>
4. **Sektor Jasa Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup>
5. **Pertumbuhan Ekonomi** merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Syahroni, "Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun". *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 5. No.1 (Januari-April 2016), h.2.

<sup>3</sup> DR. Hasani Ahmad Said, M.A. dkk, *Tafsir Ahkam Ekonomi: Kajian atas Corak Tafsir Hukum Ekonomi dalam Al-Quran* (Lampung:Syariah Press, 2014). h. 150.

<sup>4</sup> Devi Budiarti, Yoyok Seosatyo, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011". *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, h. 3.

<sup>5</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, : Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1.

6. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.<sup>6</sup>
7. **Ekonomi Islam** merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif
  - a. Sebagaimana meyelenggarakan otonomi daerah dalam UU No 33 Tahun 2004 tentang setiap daerah diwajibkan untuk menggali sumber keuangan sendiri. Untuk menggali sumber keuangan masing-masing

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke empat (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 1062.

<sup>7</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

daerah diharuskan memiliki keunggulan dari sektor usaha untuk mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah.

- b. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa pendidikan merupakan indikator yang masuk kedalam lahan usaha yang ada di PDRB. Provinsi Lampung memiliki potensi yang cukup besar dan memberikan sumbangan yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan dapat mengembangkan daerahnya.

## 2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang bagaimana pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yakni Ekonomi Syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan, yakni mata kuliah yang penulis pelajari.

Tersedianya sumber dan literatur di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan data yang diperlukan yang terdapat pada Badan Pusat Statistik.

### C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu Negara yang diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya.<sup>8</sup>

Menurut Adam Smith, dalam buku “The Wealth of Nations”, pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan jumlah penduduk pertumbuhan PDB itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan sumber daya alam, jumlah penduduk dan ketersediaan barang-barang modal. Pertumbuhan ekonomi memang dipengaruhi dalam empat faktor tersebut, tetapi juga memiliki variabel pendukung yang bisa meningkatkan dan membantu proses

---

<sup>8</sup> Eva Eryani, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I-2004.IV”. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 7 No. 2, h. 1.

pertumbuhan ekonomi seperti pengeluaran pemerintah daerah, inflasi, dan tenaga kerja.<sup>9</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus-menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi bak legal formal maupun informal.<sup>10</sup> Dalam hal ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah juga sebagai alternative solusi dalam menghadapi masalah atau tantangan yang harus dihadapi, dan PDRB

---

<sup>9</sup> Tri Aminah Adyanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karanganyar Tahun 1999-2014". (Skripsi Progam Sarjana Ilmu Ekonomi UIN Muhammadiyah, Surakarta, 2017), h. 2.

<sup>10</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), h. 12

merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan.<sup>11</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Hud ayat 61 yang berbunyi:

﴿ وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴾

Artinya:

*“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (Q.S. Hud: 61)*

Ayat ini mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama *al-wajib* atau kewajiban manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagad raya. Perintah Allah tersebut wajib dan mutlak dan kata *al-imarah* (memakmurkan) identik dengan kata *an-tanmiyah aliqtisadiyah* (pembangunan ekonomi).<sup>12</sup>

Pembangunan dalam Islam bertujuan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa, menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, yang tercermin melalui perilaku masyarakat, sebagai dasar dalam memproduksi kebutuhan

<sup>11</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 125.

<sup>12</sup> Al-Mawarid, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam* (Edisi X, 2003), h. 131.

secara cukup dari segi kuantitas yang memadai dari segi kualitas, serta mampu menciptakan keseimbangan ekonomi.<sup>13</sup>

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemertaan yang sebaik mungkin.<sup>14</sup>

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional. Hasil kajian pembangunan ekonomi di berbagai negara menunjukkan bahwa terdapat mekanisme keterkaitan antara pembangunan pertanian dengan pembangunan industri dan jasa. Keberhasilan pembangunan pertanian terutama dalam meningkatkan pendapatan dan ketersediaan bahan pangan pokok masyarakat akan memacu berkembangnya sektor industri dan jasa serta mempercepat transformasi struktur perekonomian nasional.<sup>15</sup>

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan

---

<sup>13</sup> Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02 No. 03 (November 2016), h. 29.

<sup>14</sup> BPS Provinsi Lampung, Katalog: 9302021.18, h. 20.

<sup>15</sup> Ufira Isbah, Rita Yani Iyan, "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, No. 19 (November 2016), h. 3.

sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumberdaya yang dihasilkan suatu daerah.<sup>16</sup>

Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Sebagai misal pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi suatu industri. Dengan adanya industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa.<sup>17</sup>

Pembangunan daerah dalam hal ini Provinsi Lampung yang merupakan bagian pembangunan nasional perkembangan ekonominya digerakkan oleh sektor-sektor seperti sektor pertanian, pertambangan, industri, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa dan lainnya. Provinsi Lampung yang memiliki potensi sektor pertanian dan sektor industri pengolahan serta sektor jasa-jasa

---

<sup>16</sup> I Gusti Gde Oka Pradnyana, “ Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar”, Vol. 10 No. 1 (2012), h. 75.

<sup>17</sup> Didit Purnomo, Devi Istiqomah, “Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2008), h. 3.

cukup besar dan memberikan sumbangan yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi.

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.<sup>18</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya. Kualitas tenaga kerja akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidikan dan kesehatan. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia.<sup>19</sup>

Semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat

---

<sup>18</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 79.

<sup>19</sup> Nugroho SBM, "Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 29 No. 2 (Juli 2014), h. 1.

pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>20</sup>

Pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Peningkatan dalam pendidikan memberi beberapa manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang, pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat.

**Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017**

| Lapangan Usaha  | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        | 2017        |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>                    | <b>4,63</b> | <b>3,28</b> | <b>3,49</b> | <b>3,12</b> | <b>0,83</b> |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | 11,47       | 0,93        | 4,20        | 4,36        | 6,46        |
| <b>Industri Pengolahan</b>                                    | <b>7,74</b> | <b>4,42</b> | <b>7,56</b> | <b>3,89</b> | <b>6,18</b> |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 10,83       | 17,68       | 4,33        | 22,49       | 38,43       |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | -1,57       | 7,49        | 2,47        | 3,57        | 7,15        |
| Konstruksi  | 3,58        | 7,70        | 2,64        | 8,53        | 10,96       |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2,97        | 6,67        | 1,90        | 6,65        | 6,57        |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 7,35        | 7,67        | 11,83       | 7,87        | 6,60        |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum                          | 5,82        | 7,73        | 8,96        | 6,84        | 8,08        |
| Informasi dan Komunikasi                                      | 9,37        | 8,84        | 10,84       | 10,63       | 10,74       |
| Jasa Keuangan dan   | 6,74        | 1,64        | 3,36        | 8,12        | 4,50        |

<sup>20</sup> *Ibid.*

|  |             |             |             |             |             |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Asuransi   |             |             |             |             |             |
| Real Estat   | 9,97        | 7,70        | 4,49        | 7,73        | 6,02        |
| Jasa Perusahaan  | 11,99       | 8,05        | 8,08        | 4,19        | 5,87        |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,49        | 8,23        | 9,79        | 0,52        | 4,19        |
| <b>Jasa Pendidikan</b>   | <b>5,21</b> | <b>9,97</b> | <b>7,28</b> | <b>7,19</b> | <b>5,06</b> |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 7,36        | 5,11        | 6,87        | 6,14        | 4,75        |
| Jasa Lainnya   | 3,42        | 8,13        | 8,51        | 4,45        | 8,92        |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b>                          | <b>5,77</b> | <b>5,08</b> | <b>5,13</b> | <b>5,15</b> | <b>5,17</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017

Dapat dilihat pada tabel 1.1. di atas, pada tahun 2013 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Lampung mencapai 5,77 persen, hingga pada titik terendah pada tahun 2014 Lampung tumbuh melambat menjadi 5,08 persen. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi meskipun tidak terlalu signifikan yaitu menjadi 5,13 persen, hingga tahun 2017 pertumbuhan ekonomi menjadi 5,17 persen.

**Tabel 1.2 PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Tahun 2013-2017**

| Kabupaten/Kota      | PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan |            |            |            |            |
|---------------------|---|------------|------------|------------|------------|
|                     | 2013  | 2014       | 2015       | 2016       | 2017       |
| Lampung Barat       | 1.998.620                                       | 2.079.522  | 2.186.340  | 2.288.340  | 2.344.192  |
| Taggamus            | 3.722.544                                       | 3.887.442  | 4.077.897  | 4.226.036  | 4.367.550  |
| Lampung Selatan     | 7.015.529                                       | 7.272.233  | 7.559.586  | 7.856.143  | 8.163.230  |
| Lampung Timur       | 8.294.730                                       | 8.666.349  | 9.052.079  | 9.450.033  | 9.685.983  |
| Lampung Tengah      | 12.905.730                                      | 13.476.721 | 14.079.880 | 14.675.525 | 15.271.171 |
| Lampung Utara       | 5.108.807                                       | 5.317.790  | 5.553.371  | 5.632.643  | 5.674.756  |
| Way Kanan           | 2.716.514                                       | 2.840.698  | 2.952.487  | 3.067.920  | 3.135.536  |
| Tulang Bawang       | 5.077.892                                       | 5.251.814  | 5.432.425  | 5.575.242  | 5.686.308  |
| Pesawaran           | 3.801.601                                       | 4.000.319  | 4.188.959  | 4.390.933  | 4.599.215  |
| Pringsewu           | 1.561.492                                       | 1.607.504  | 1.660.483  | 1.723.000  | 1.771.311  |
| Mesuji              | 2.442.222                                       | 2.543.080  | 2.649.827  | 2.748.015  | 2.805.585  |
| Tulang Bawang Barat | 2.218.090                                       | 2.292.650  | 2.373.845  | 2.438.187  | 2.536.120  |
| Pesisir Barat       | 1.220.842                                       | 1.275.486  | 1.334.512  | 1.399.404  | 1.443.420  |
| Bandar Lampung      | 1.346.693                                       | 1.426.270  | 1.460.081  | 1.493.433  | 1.489.183  |
| Kota Metro          | 190.417   | 194.705    | 202.298    | 210.458    | 216.639    |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terbesar dalam PDRB Lampung. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor pertanian terus mengalami kenaikan yang baik hingga tahun 2017. Kabupaten yang memiliki PDRB terbesar pertama yaitu Lampung Tengah sebesar 15.271.171, dan Kota Metro dengan PDRB terkecil sebesar 216.639.

**Tabel 1.3 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Tahun 2013-2017**

| Kabupaten/Kota      | PDRB Sektor Industri Pengolahan |           |           |           |           |
|---------------------|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                     | 2013                            | 2014      | 2015      | 2016      | 2017      |
| Lampung Barat       | 140.608                         | 148.487   | 159.398   | 171.136   | 186.757   |
| Tanggamus           | 525.171                         | 550.259   | 582.413   | 634.124   | 653.816   |
| Lampung Selatan     | 5.198.531                       | 5.545.383 | 5.958.742 | 6.149.921 | 6.467.236 |
| Lampung Timur       | 1.443.843                       | 1.528.120 | 1.652.238 | 1.770.947 | 1.908.935 |
| Lampung Tengah      | 7.792.013                       | 8.192.736 | 8.731.753 | 9.245.937 | 9.750.121 |
| Lampung Utara       | 1.372.761                       | 1.475.192 | 1.601.226 | 1.724.115 | 1.883.408 |
| Way Kanan           | 1.458.906                       | 1.543.649 | 1.660.287 | 1.740.960 | 1.847.184 |
| Tulang Bawang       | 2.246.726                       | 2.431.166 | 2.619.784 | 2.818.347 | 3.058.558 |
| Pesawaran           | 1.174.360                       | 1.232.658 | 1.314.798 | 1.364.823 | 1.407.749 |
| Pringsewu           | 833.702                         | 879.313   | 948.931   | 986.693   | 1.047.978 |
| Mesuji              | 1.019.504                       | 1.097.687 | 1.184.160 | 1.271.924 | 1.385.865 |
| Tulang Bawang Barat | 1.515.219                       | 1.631.339 | 1.758.601 | 1.851.336 | 1.987.018 |
| Pesisir Barat       | 123.009                         | 128.331   | 135.433   | 141.760   | 145.539   |
| Bandar Lampung      | 5.487.500                       | 5.790.082 | 6.282.501 | 6.675.103 | 7.056.978 |
| Kota Metro          | 507.512                         | 529.824   | 569.919   | 606.716   | 642.376   |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017*

Sektor industri pengolahan sebagai kontributor terbesar kedua dalam PDRB Lampung. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2013-2017 terus mengalami kenaikan yang cukup baik. Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai PDRB terbesar yaitu 9.750.121 dan nilai PDRB terkecil berada di Peisisir Barat yaitu sebesar 145.539.

**Tabel 1.4 PDRB Sektor Jasa Pendidikan Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Tahun 2013-2017**

| Kabupaten/Kota      | PDRB    |         |         |         |           |
|---------------------|---------|---------|---------|---------|-----------|
|                     | 2013    | 2014    | 2015    | 2016    | 2017      |
| Lampung Barat       | 132.114 | 144.250 | 154.391 | 161.022 | 173.111   |
| Tanggamus           | 289.597 | 317.958 | 341.521 | 363.190 | 387.180   |
| Lampung Selatan     | 486.121 | 532.764 | 572.190 | 596.765 | 621.039   |
| Lampung Timur       | 491.578 | 536.384 | 574.762 | 599.449 | 625.840   |
| Lampung Tengah      | 745.958 | 812.990 | 872.026 | 909.480 | 946.934   |
| Lampung Utara       | 399.105 | 436.182 | 470.607 | 509.197 | 531.615   |
| Way Kanan           | 188.976 | 206.764 | 222.575 | 233.429 | 246.035   |
| Tulang Bawang       | 179.035 | 196.332 | 210.822 | 226.377 | 237.719   |
| Pesawaran           | 236.923 | 259.282 | 278.660 | 290.628 | 303.424   |
| Pringsewu           | 275.425 | 301.354 | 320.301 | 337.923 | 357.280   |
| Mesuji              | 100.901 | 110.022 | 117.513 | 122.560 | 127.956   |
| Tulang Bawang Barat | 131.143 | 143.048 | 154.176 | 159.798 | 166.833   |
| Pesisir Barat       | 72.972  | 79.726  | 85.830  | 89.516  | 94.195    |
| Bandar Lampung      | 779.345 | 853.623 | 923.477 | 983.141 | 1.051.444 |
| Kota Metro          | 161.101 | 176.063 | 188.820 | 196.930 | 205.040   |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017*

Berdasarkan tabel di atas PDRB sektor jasa pendidikan terbesar berada di Bandar Lampung sebesar 1.051.444 dan Kabupaten Pesisir Barat dengan nilai PDRB terendah sebesar 94.195.

Permasalahan yang ada di Provinsi Lampung adalah peningkatan laju pertumbuhan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa pendidikan masih kecil dibandingkan sektor lainnya seperti sektor pengadaan listrik dan gas yang pertumbuhannya mencapai 38,43 persen. Berdasarkan dengan itu maka permasalahan pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian, sektor jasa industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan di Provinsi Lampung harus dapat mendapat perhatian yang menyeluruh dan tepadu, karena salah satu esensi yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah

pengelolaan industri, pertanian, serta jasa pendidikan untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang akan terus ke pasar kerja.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat di antara variabel sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan serta jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan jika terjadi perubahan pada sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa pendidikan, sehingga akan terjadi pertumbuhan dalam ekonomi. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Dan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti kurun waktu 5 tahun saja, yakni pada tahun 2013-2017 dikarenakan data yang didapatkan hanya dari tahun 2013-2017.
2. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan. Dimana sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan sebagai variabel X (Independen) menggunakan data dari laporan Pendapatan Daerah Regional

Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, karena dalam harga konstan PDRB dan sektor-sektornya digunakan dengan mengabaikan faktor inflasi.

3. Berkaitan dengan sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan sumber datanya menggunakan PDRB atas dasar harga konstan menggunakan tahun dasar 2010 dengan rincian PDRB dari tahun 2013-2017, perubahan tahun dasar yang terjadi dikarenakan perkembangan ekonomi terkini.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
4. Bagaimana pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penelitian khususnya mengenai pertumbuhan ekonomi..

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Lampung sebagai gambaran tentang pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung, dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pertumbuhan Ekonomi

##### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara yang diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDRB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya.<sup>21</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan produk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut

---

<sup>21</sup> Eva Ervani, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I-2004.IV". *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 7 No. 2, h. 1.

keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.<sup>22</sup>

Menurut Prof. Simon Kuznets, Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas barang tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.<sup>23</sup>

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Dimana ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:<sup>24</sup>

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu negara (yaitu

---

<sup>22</sup> Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* cet. II (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 127.

<sup>23</sup> Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 44.

<sup>24</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 270.

jumlah riil bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fisik) sehingga pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar.<sup>25</sup>

b. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti: semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.<sup>26</sup>

c. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan ekonomi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah. Ada tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yang bersifat menghambat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang bersifat menghambat modal.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 271.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 273

Suatu kemajuan teknologi dikatakan mempunyai sifat yang netral jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi dari kualitas dan kombinasi input yang sama.<sup>28</sup>

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### a. Teori Rostow

Menurut Rostow transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dimula semua negara, seperti yang dikemukakan dalam bukunya *the stages of economic growth* menyajikan sejarawan ekonomi menggeneralisasi perjalanan sejarah modern. Semua masyarakat dalam kaitannya dengan berbagai dimensi perekonomian, dapat dikelompokkan ke dalam salah satu dari lima kategori: masyarakat tradisional, prakondisi sebelum lepas landas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, lepas landas, tahapan menuju kematangan ekonomi, dan tahap konsumsi missal tinggi.<sup>29</sup>

Dalam argumentasinya, negara-negara maju dinyatakan telah melewati semua tahap “lepas landas kepertumbuhan yang berkelanjutan dengan sendirinya”, dan negara-negara terbelakang yang masih berada dalam tahap masyarakat tradisional atau dalam tahap “prakondisi” hanya perlu mengikuti seperangkat aturan pembangunan tertentu untuk lepas landas menuju masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Salah satu strategi utama pembangunan yang diperlukan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 275.

<sup>29</sup> Michael P. Todaro, Stephen c. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Ke Sebelas Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 135.

untuk dapat lepas landas adalah mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri untuk menghasilkan investasi yang cukup guna mengakselerasi pertumbuhan ekonomi.<sup>30</sup>

b. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonomi yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar ini mempunyai asumsi yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- 2) Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save=MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital-output ratio=COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio=ICOR*).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 136.

<sup>31</sup> Muhammad Rusyidi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal Ilmu Ekonomi balance*, Vol. 7 No. 1 (Juni, 2011), h. 45.

baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR).

Dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar, yang secara sederhana menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ditentukan oleh rasio tabungan nasional netto dan rasio modal-output nasional, secara bersama-sama. Secara lebih spesifik, teori ini menyatakan bahwa dengan tidak adanya campur tangan pemerintah maka tingkat pertumbuhan pendapatan nasional secara langsung atau positif akan berkaitan dengan rasio tabungan (yaitu, semakin besar bagian GDP pula pertumbuhan GDP) dan berbanding terbalik atau negative berkaitan dengan rasio modal-output perekonomian (yakni, semakin tinggi  $c$ , semakin rendah pula pertumbuhan GDP).<sup>32</sup>

Agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari GDP. Semakin banyak yang ditabung dan diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat.

#### c. Teori Adam Smith

Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez faire* atau mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh masyarakat. Menurut pandangan Adam Smith pengembangan hak milik (*property right*), spesialisasi dan pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang terjalin dalam proses pertumbuhan

---

<sup>32</sup> Michael P. Todaro, Stephen c. Smith, *Ibid*, h. 137-138.

ekonomi secara historis. Smith membagi sejarah peradaban manusia kedalam empat tahapan yaitu: *pertama*, tahap berburu (*hunting*), kedua tahap beternak (*pastoral*), ketiga pertanian (*agriculture*), keempat tahap perdagangan (*commerce*).<sup>33</sup>

Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Melihat dari fokus-fokus teori pembangunan yang telah disebutkan sebelumnya, teori yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi maupun wilayah/daerah di Indonesia adalah model Harrod-Domar dimana tabungan dan investasi hal yang perlu ditingkatkan.

### **3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi.<sup>34</sup> Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, h. 73-74.

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 31.

a. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya.

b. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan tenaga kerja, suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaganya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

### **1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pendapatan regional didefinisikan sebagai tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah, dimana tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada daerah tersebut.<sup>35</sup>

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.<sup>36</sup>

PDRB dihitung dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas harga berlaku adalah menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun atau harga pada tahun yang berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung

---

<sup>35</sup> Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi, "Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Selatan". *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, Vol. 12 No. 2 (Juli 2016), h. 2.

<sup>36</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran 2012-2016* (Oktober 2017), h. 7.

menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar.<sup>37</sup>

## 2. Pendekatan Dalam Perhitungan (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Menurut Pendekatan Produksi *PDRB* adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah/provinsi dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu:

- Pertanian,
- Pertambangan dan Penggalian,
- Industri Pengolahan,
- Listrik, Gas dan Air Bersih,
- Bangunan,
- Perdagangan, Hotel dan Restoran,
- Pengangkutan dan Komunikasi,
- Jasa Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan,
- Jasa-jasa.

---

<sup>37</sup> Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 78.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan *PDRB* merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran *PDRB* adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir yaitu:

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung,
- konsumsi pemerintah,
- pembentukan modal tetap domestik bruto,
- perubahan stok, dan ekspor netto.<sup>38</sup>

Ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor. Ekspor dalam hal ini tidak terbatas hanya keluar negeri, tetapi termasuk juga yang hanya keluar Daerah / Wilayah baik lewat laut, udara maupun lewat darat. Demikian juga kebalikannya yaitu Impor.

## C. Sektor Pertanian

### 1. Pengertian Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup

---

<sup>38</sup> Rio Laksamana, "Pengaruh *PDRB* Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2016), h.8.

masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri.<sup>39</sup>

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti sub sektor perikanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan.<sup>40</sup>

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilih menjadi lima sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

## **2. Peran Sektor Pertanian**

Selama ini, sektor pertanian yang telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDB, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

---

<sup>39</sup> Julius Iatunaresa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 308.

<sup>40</sup> Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), h. 93.

Disisi lain, gambaran mengenai peran aktif sektor pertanian bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia. Sehingga sangatlah layak jika sektor ini mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Dampak atau hasil dari kegiatan sektor pertanian di antaranya adalah<sup>41</sup>:

a. Penghasil pangan dan bahan baku industri

Sektor pertanian sangat berperan dalam ketahanan pangan nasional dan sangat cukup pasokannya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dalam proses industrialisasi berperan dalam memproduksi bahan baku bagi industri-industri berbasis pertanian seperti industri minyak kelapa sawit, industri ban otomotif, industri makanan dan lain sebagainya.

b. Pembangunan daerah dan perdesaan

Lebih dari 83 kabupaten atau kota di Indonesia perekonomiannya berbasis pertanian. Adanya pengembangan agroindustri, agroindustri akan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten atau kota, terutama dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Sehingga dari jalur pembangunan pertanian inilah di harapkan kesenjangan regional dapat direduksi.

c. Penyangga dalam krisis

Sektor pertanian yang berbasis sumber daya lokal terbukti sangat handal dalam masa krisis ekonomi, bahkan mampu menampung lebih dari 5 juta tenaga kerja limpaan dari sektor industri dan jasa yang terkena krisis.

---

<sup>41</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 427-428.

d. Kesempatan kerja, PDB dan devisa

Lebih dari 25,5 juta keluarga atau 100 juta lebih penduduk Indonesia hidupnya bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian mampu menyerap 46,3% tenaga kerja dari total angkatan kerja di Indonesia, menyumbang 6,9% dari total ekspor non-migas dan memberikan kontribusi sebesar 15% pada PDB nasional.

e. Sosial budaya masyarakat

Usaha pertanian berkaitan erat dengan sosial-budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Sistem sosial yang terbangun dalam masyarakat pertanian telah berperan dalam membangun ketahanan pangan dan ketahanan sosial, seperti adanya “lumbang padi”, “sistem arisan” kalangan para petani, dan lain sebagainya.

## **D. Sektor Industri Pengolahan**

### **1. Pengertian Industri Pengolahan**

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.<sup>42</sup>

Berbagai lembaga mengemukakan definisi tentang industri pengolahan, dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industri merupakan kumpulan

---

<sup>42</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogeny atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.<sup>43</sup> Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.<sup>44</sup>

Industri pengolahan merupakan semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan kualitas dan jasa. Proses produksinya dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi maupun proses lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat

---

<sup>43</sup> Muhammad Teguh, *Industri Produksi (Ekonomi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 13.

<sup>44</sup> Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama* (Jakarta: Penerbit Guna Widya, 2003), h. 19.

dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan, dan perusahaan lainnya.<sup>45</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makanan dan pekerjaan perakitan (*assembling*).<sup>46</sup>

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

Proses produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi ataupun proses yang lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Jasa-jasa

---

<sup>45</sup> Yusnanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Sukuharjo". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 26.

<sup>46</sup> Ayu Azhari Amin, "Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara". (Jurnal Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015), h. 10.

yang sifatnya menunjang sektor industri seperti jasa maklon, perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, kapal, kereta api dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini.<sup>47</sup>

Jasa perbaikan yang dicakup oleh sektor ini adalah perbaikan terhadap barang modal, baik yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri maupun oleh pihak lain. Perbaikan mesin-mesin milik rumah tangga dan kendaraan bermotor tidak termasuk ke dalam sektor ini, melainkan dalam sektor jasa-jasa (jasa perbengkelan). Sektor industri pengolahan mencakup pula kegiatan sederhana seperti pembuatan gaplek dan sagu, kopra, minyak nabati rakyat, gula merah, pengupasan dan pembersihan kopi, pengirisan tembakau serta penggaraman dan pengeringan ikan. Ada beberapa konsep dan definisi dari industri yaitu:

- a. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).
- b. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain,

---

<sup>47</sup> Jasman Saripuddin Hasibuan, "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan". *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 18 No. 3 (2013), h. 56.

sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa.<sup>48</sup>

## **2. Peran Industri Pengolahan dalam Perekonomian**

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada, yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur. Walaupun sangat penting bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi itu sendiri bukan tujuan akhir, melainkan hanya merupakan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi.

Industri mempunyai peranan sebagai (*leading sector*) sektor pemimpin, maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalkan saja sektor pertanian dan jasa, sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan, yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.<sup>49</sup>

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanism*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan

---

<sup>49</sup> Lincoln Arsad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010), h. 442.

ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka.<sup>50</sup>

Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju.<sup>51</sup>

Sektor Industri juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto.

## **E. Sektor Jasa Pendidikan**

### **1. Pengertian Jasa Pendidikan**

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia jasa pendidikan memegang peranan penting. Akan tetapi, minat dan perhatian pada aspek kualitas jasa pendidikan bisa dikatakan baru berkembang dalam satu decade terakhir. Keberhasilan jasa pendidikan ditentukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa pendidikan tersebut (siswa, stakeholder, masyarakat).

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 442.

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (*service*) itu sendiri memiliki beberapa arti, mulai dari pelayanan pribadi (*personal service*) sampai pada jasa sebagai suatu produk.<sup>52</sup> Sebelum lebih jauh membahas mengenai layanan pendidikan, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian jasa menurut beberapa ahli, sehingga pembahasan ini dapat dipahami secara komprehensif.

Kotler dalam buku manajemen jasa terpadu mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya.<sup>53</sup>

Jasa pada dasarnya merupakan seluruh aktivitas ekonomi dengan output selain produk dan pengertian fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan, memberikan nilai tambah dan secara prinsip tidak berwujud (*intangible*) bagi pembeli pertamanya.<sup>54</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai produk jasa merupakan sesuatu yang tidak berwujud akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang diproses dengan menggunakan atau tidak menggunakan bantuan produk fisik dimana proses yang terjadi merupakan interaksi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa yang mempunyai sifat yang tidak mengakibatkan peralihan

---

<sup>52</sup> Rambat Lupiyadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, ed II, 2006), h. 5.

<sup>53</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Jasa Terpadu* (Bogor : Ghalia Indonesi, 2004), h. 6.

<sup>54</sup> *Ibid.*

hak atau kepemilikan. Jasa bukan barang melainkan suatu proses atau aktivitas yang tidak berwujud.

Pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia atau suatu proses yang harus dilakukan baik yang terlembaga maupun tidak terlembaga yang menyangkut fisik dan non fisik dan membutuhkan infrastruktur dan skil ataupun keterampilan. Dengan demikian Jasa Pendidikan adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan yang mengutamakan pelayanan dalam prosesnya.<sup>55</sup>

## 2. Peran Jasa Pendidikan

Pendidikan sangat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, hal ini telah menjadi sebuah justifikasi yang bersifat absolut dan aksiomatis. Berbagai kajian akademis dan empiris telah membuktikan keabsahan tesis tersebut. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial, seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba yang pada akhirnya bermuara tidak saja pada aspek sosial, akan tetapi juga pada beban ekonomi yang akan ditanggung oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah.

Tyler mengungkapkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang, yang kemudian akan meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pendapatan ini berpengaruh pula kepada

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

pendapatan nasional negara yang bersangkutan, untuk kemudian akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat berpendapatan rendah. Jones melihat pendidikan sebagai alat untuk menyiapkan tenaga kerja terdidik dan terlatih yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jones melihat bahwa pendidikan memiliki suatu kemampuan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja potensial. Hal ini menjadi lebih siap latih dalam pekerjaannya yang akan memacu tingkat produktivitas tenaga kerja, yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan nasional. Menurutnya, korelasi antara pendidikan dengan pendapatan tampak lebih signifikan di negara berkembang.<sup>56</sup>

Sementara itu Vaizey melihat pendidikan menjadi sumber utama bakat-bakat terampil dan terlatih. Pendidikan memegang peran penting dalam penyediaan tenaga kerja. Ini harus menjadi dasar untuk perencanaan pendidikan, karena pranata ekonomi membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih. Permasalahan yang dihadapi adalah jarang ada ekuivalensi yang kuat antara pekerjaan dan pendidikan yang dibutuhkan yang mengakibatkan munculnya pengangguran terdidik dan terlatih.<sup>57</sup>

Konsep pembangunan dalam bidang ekonomi sangat beragam dan tergantung pada konteks penggunaannya. Ahli-ahli ekonomi mengembangkan teori pembangunan yang didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan, yang kemudian dikenal dengan istilah *Investment in Human Capital*. Teori ini didasari

---

<sup>56</sup> Apriyanti Widiensyah, "Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi". *Cakrawala*, Vol. XVII No. 2 (September 2017), h. 6.

<sup>57</sup> *Ibid.*

pertimbangan bahwa cara yang paling efisien dalam melakukan pembangunan nasional suatu negara terletak pada peningkatan kemampuan masyarakatnya. Selain itu dihipotesiskan pula bahwa faktor utama yang mendukung pembangunan adalah pendidikan masyarakat. Asumsi dasar yang melandasi harus adanya hubungan pendidikan dengan penyiapan tenaga kerja adalah bahwa pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk bekerja.<sup>58</sup>

Terjadinya pengangguran bukan disebabkan tidak berhasilnya proses pendidikan, namun pendidikan tidak selalu harus menghasilkan lulusan dengan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah memang dapat menghasilkan tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, tetapi sekolah bukan satu-satunya tempat dimana keterampilan itu dapat dicapai.<sup>59</sup>

## **F. Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Jasa Pendidikan Dalam Ekonomi Islam**

### **1. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam**

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002), h. 17.

a. Prinsip *Tauhid*

*Tauhid* merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan *tauhid*, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.<sup>61</sup>

b. *Adl*

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya

---

<sup>61</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h. 14-15.

semua mendapat manfaat dari padanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak mendzalimi dan tidak didzalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan mendzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya beredar pada orang kaya, tetapi pada mereka yang membutuhkan.<sup>62</sup>

c. *Nubuwwah*

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapatkan bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di

---

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 16.

dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah *Shiddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, dapat dipercaya, *kredibilitas*), *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, *intelektualias*), dan *tabligh* (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).

#### d. *Khilafah*

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadik*halifah* dibumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda "setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi

antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.<sup>63</sup>

Dalam Islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari'ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.

Status *khalifah* atau pengemban amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya. Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instinktif diperintah untuk hidup bersama, bekerja sama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa Islam memberikan *superioritas* (kelebihan) kepada majikan terhadap pekerjaannya dalam kaitannya dengan dirinya sebagai manusia atau dengan statusnya dala

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 20-21.

hukum. Hanya saja pada saat tertentu seseorang menjadi majikan dan pada saat lain menjadi pekerja.<sup>64</sup>

e. *Ma'ad*

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: "Dunia adalah ladang akhirat". Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagai manusia. Perbedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomik setiap individu disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah beberapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, di satu pihak, dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara laki-laki dan perempuan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 23.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.<sup>66</sup>

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.<sup>67</sup>

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Q.S. Nuh ayat 10-12 yang berbunyi:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾  
وَيُمَدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

<sup>66</sup> Dr Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, M.Sc., *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 23.

<sup>67</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Prenada media Group, 2015), h. 124.

*Artinya:*

*“Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.(Q.S. Nuh: 10-12)*

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Sumber daya yang dapat dikelola (*Investable Resources*)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumberdaya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut antara lain tanaman industri, mesin, dan sebagainya. Pada sisi lain, peran modal juga sangat signifikan untuk di perhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumber daya, merubah sumber daya tersebut dalam bentuk aset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien. Sedangkan sumber modal terbagi dua yaitu sumber domestik/internal serta sumber eksternal.

b. Sumber daya manusia (*Human Resources*)

Faktor penentu lainnya yang sangat penting adalah sumberdaya manusia. Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumberdaya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat.

Prinsip Islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral. Moral selama ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi.<sup>68</sup> Islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut.

c. Wirausaha (*Entrepreneurship*)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Nabi Muhammad SAW, dalam beberapa hadis menekankan pentingnya wirausaha. Dalam hadis riwayat Ahmad beliau bersabda, “hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena didalamnya terdapat 90% pintu rezeki dalam hadis yang lain beliau bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik pekerjaan adalah perdagangan (bisnis)”.

Menurut M. Umer Chapra, dalam buku *Islam and Economic Development*, bahwa salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro*, Tinjauan Ekonomi Syariah (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 238-239.

<sup>69</sup> *Ibid.*

#### d. Teknologi (*Technology*)

Para ekonom menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap tidak mengikuti proses sejarah secara gradual, tidak terjadi terus-menerus dalam suatu keadaan yang tidak bisa ditentukan. Kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses merupakan penggunaan teknik-teknik baru yang lebih murah dalam memproduksi produk-produk yang telah ada.

Islam tidak menantang konsep tentang perubahan teknologi seperti digambarkan di atas, bahkan dalam kenyataannya Islam mendukung kemajuan teknologi. Perintah Al-Quran untuk melakukan pencarian dan penelitian cukup banyak dalam Al-Quran.<sup>70</sup>

### 3. Sektor Pertanian

Kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua. Tetapi dibandingkan dengan sejarah keberadaan manusia, kegiatan bertani ini termasuk masih baru. Sebelumnya, manusia hanya berburu hewan dan mengumpulkan bahan pangan untuk dikonsumsi.<sup>71</sup> Berbagai teknologi pertanian dikembangkan guna mencapai produktifitas yang diinginkan. Di

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 25.

lain pihak, ilmu pertanian pun berkembang, seperti misalnya agronomi, ilmu tanah, sosial ekonomi, proteksi tanaman, dan sebagainya.

Kemajuan ilmu dan tekbologi, peningkatan kebutuhan hidup manusia, memaksa manusia untuk memacu produktifitas menguras lahan, sementara itu daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga, peningkatan produktifitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan, yang pada ujungnya akan merugikan manusia juga.<sup>72</sup>

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang. Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. Dia berkata: “pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”. Pertanian (bercocok tanam) merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut ulama dengan beberapa alasan:

- a. Bercocok tanam adalah hasil usaha tangan sendiri.
- b. Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat manusia dan binatang haruslah makan dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan.

---

<sup>72</sup> Ibid.

- c. Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakal. Karena ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semikan untuk tumbuh.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'ad ayat 4 yang berkaitan erat dengan pertanian, yang berbunyi:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ  
يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَلُ بَعْضُهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Ar-Ra'ad: 4)

#### 4. Sektor Industri Pengolahan

Islam menurut para ulama menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini dengan melalui ektivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. AT-Taubah ayat 105, yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya:*

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah:105)*

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SWT (dalam rangka mencari keridhoan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk “karya nyata” yang bernilai positif (amal shalih). Karya, bagi setiap muslim, adalah ibadah dan ibadah merupakan implementasi dari sikap *tauhid*.<sup>73</sup>

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengancam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran. Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam.

Maka aspek motivasi berindustri dalam Islam adalah:<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Imam Kamaluddin, “Perindustrian Dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7 No. 2 (Syab’an 2013), h. 247.

<sup>74</sup>*Ibid.*

- a. Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.
- b. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
- c. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip diatas.

## **5. Sektor Jasa Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Al-Qur'an sendiri sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu. Bukti terkuat mengenai hal ini adalah bahwa ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan memberikan dorongan kepada manusia untuk membaca dan belajar. Ayat tersebut juga menekankan

bahwa dengan perantaraan kalamlah Allah mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang tidak diketahuinya. Lebih jauh Islam menjelaskan, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berisi segala hal mengenai petunjuk, yang membawa hidup manusia menjadi bahagia baik dunia maupun akhirat. Kandungan yang ada di dalamnya meliputi segala hal termasuk di dalamnya adalah masalah pendidikan.<sup>75</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

*Artinya:*

*“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 21)*

Quraish Shihab dengan analisis tafsirnya, menyatakan bahwa tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan Al-Qur'an, ”untuk bertaqwa kepada Allah SWT”.

Taqwa dalam konteks ini adalah merupakan puncak dari aktivitas pengabdian seorang hamba kepada sang Pencipta. Taqwa dalam Al-Qur'an mencakup segala bentuk dan tingkat kebajikan, dan karenanya ia merupakan wasiat Tuhan kepada seluruh makhluk dengan berbagai

<sup>75</sup> Rahman Afandi, “Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'an”. *INSANIA*, Vol. 16 No.3 (September-Desember 2011), h.1.

tingkatnya sejak Nabi hingga orang-orang awam. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan umum pendidikan Islam atau tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an adalah mencetak manusia yang baik, yaitu manusia yang mau beribadah kepada Allah SWT.<sup>76</sup>

### **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Nairman pada tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Endrekang periode Tahun 2006-2011” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Endrekang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data time series yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini Pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang Secara Simultan menunjukkan nilai Signifikan F sebesar 0,340 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga secara simultan atau bersama-sama variabel sektor pertanian dan nilai tambah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011. Pengaruh sektor pertanian

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang Secara Parsial diperoleh sektor pertanian dengan tingkat signifikansi  $0,176 > 5\%$ , hal ini menunjukan bahwa secara parsial sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011, dan nilai tambah industri dengan tingkat signifikansi  $0,780 > 5\%$  hal ini menunjukan bahwa secara parsial nilai tambah industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011.<sup>77</sup>

2. Dian Candra Sakti, Bustani Berachim pada tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Output Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Jawa Timur (Tahun 2005-2013)” Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dan menguji pengaruh output sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (AHDK) tahun 2000 dan jumlah penduduk miskin dari 29 Kabupaten dan 9 Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, mulai tahun 2005 sampai tahun 2013. Estimasi menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) atau sering disebut juga dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Hasil dari model menunjukan output sektor

---

<sup>77</sup> Nairman, “Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Endrekang periode Tahun 2006-2011”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 57.

pertanian, industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Propinsi Jawa Timur. Peningkatan output sektor pertanian sebesar Rp. 1 milyar akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 355 orang, *ceteris paribus*. Peningkatan output sektor industri sebesar Rp. 1 milyar akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 169 orang, *ceteris paribus*. Peningkatan output sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar Rp. 1 milyar akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 217 orang, *ceteris paribus*.<sup>78</sup>

3. Ristina Wahyu Astuti, dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel *analisis fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2016, variabel sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi, dan tenaga kerja secara

---

<sup>78</sup> Dian Candra Sakti, Bustani Berachim, “Pengaruh Output Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2005-2013”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXVI, No.2 (Agustus, 2016), h. 1.

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>79</sup>

## H. Kerangka Pikir

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional. Hasil kajian pembangunan ekonomi di berbagai negara menunjukkan bahwa terdapat mekanisme keterkaitan antara pembangunan pertanian dengan pembangunan industri dan jasa. Keberhasilan pembangunan pertanian terutama dalam meningkatkan pendapatan dan ketersediaan bahan pangan pokok masyarakat akan memacu berkembangnya sektor industri dan jasa serta mempercepat transformasi struktur perekonomian nasional.<sup>80</sup>

Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Sebagai misal pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahanbahan baku bagi suatu industri.

---

<sup>79</sup> Ristina Wahyu Astuti, "Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 1.

<sup>80</sup> Ufira Isbah, Rita Yani Iyan, "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, No. 19 (November, 2016), h. 3.

Dengan adanya industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa.<sup>81</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya. Kualitas tenaga kerja akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidikan dan kesehatan. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia.

Implikasinya, dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>82</sup>

Pendidikan bernilai penting untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan mempunyai arti bagi kesejahteraan dan pendidikan bersifat esensial bagi kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan

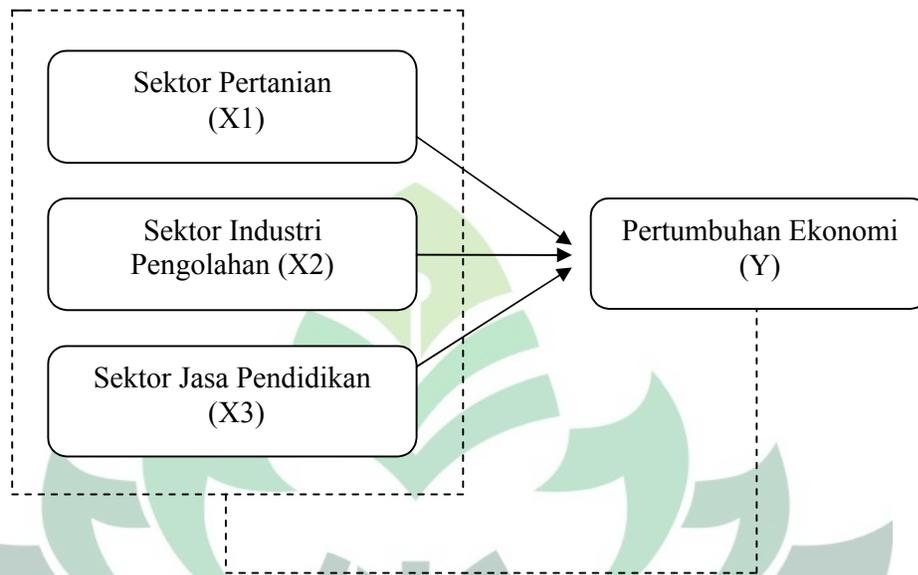
---

<sup>81</sup> Didit Purnomo, Devi Istiqomah, "Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2008), h. 3.

<sup>82</sup> Nugroho SBM, "Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 29 No. 2 (Juli 2014), h. 1.

memiliki peran penting dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan ekonomi.

Dari pemikiran tersebut selengkapnya ditunjukkan pada kerangka pikir di bawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

————— : Uji Parsial

----- : Uji Simultan

## I. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 65

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah disampaikan sebagai dasar untuk mengadakan analisa selanjutnya, hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rugaiyah Akbar menunjukkan bahwa ada pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat produksi di sektor pertanian maka akan meningkatkan pendapatan perkapita setiap penduduk sehingga pertumbuhan ekonomi ikut meningkat.

Hipotesis yang dirumuskan:

$H_0$ : Sektor pertanian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a$ : Sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

## 2. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shodiqin menunjukkan bahwa ada pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika industri pengolahan meningkat maka PDRB akan meningkat, jika semakin meningkat kontribusi sektor industri pengolahan maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis yang dirumuskan:

$H_0$ : Sektor industri pengolahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a$ : Sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

## 3. Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang, yang kemudian akan meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pendapatan ini berpengaruh pula kepada pendapatan nasional negara yang bersangkutan,

untuk kemudian akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat berpendapatan rendah. Pendidikan sebagai alat untuk menyiapkan tenaga kerja terdidik dan terlatih yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan memiliki suatu kemampuan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja potensial. Hal ini menjadi lebih siap latih dalam pekerjaannya yang akan memacu tingkat produktivitas tenaga kerja, yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti Widiansyah menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor pendidikan akan membantu pertumbuhan ekonomi, karena dengan pendidikan itulah akan menghasilkan kualitas-kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih profesional baik untuk sektor industri maupun sektor pertanian, dan dari situlah akan berdampak dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

Hipotesis yang dirumuskan:

$H_0$ : Sektor jasa pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a$ : Sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.<sup>84</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.<sup>85</sup> Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

<sup>85</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

<sup>86</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), h. 39.

## B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal.<sup>87</sup>

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.<sup>88</sup> Data memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>89</sup> Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan data PDRB sektor pertanian, industri pengolahan dan jasa pendidikan di Provinsi Lampung yang telah dipublikasikan BPS Provinsi Lampung.

---

<sup>87</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 103.

<sup>88</sup> *Ibid.*

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel lima (5) tahun yaitu dari 2013-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *puspositive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah karena data yang tersedia di BPS Provinsi Lampung hanya tersedia tahun 2013-2017.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>90</sup> Data dalam penelitian ini didapat dari data yang telah dikumpulkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

---

<sup>90</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder, Cetakan Kedua* (Jakarta: raja grafindo persada, 2011), h. 46

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari beberapa sumber seperti buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid dan sebagainya.<sup>91</sup>

### E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa pendidikan. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi

#### 1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel predictor. Suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain:

##### a. Sektor Pertanian (X1)

Sektor pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan. Sektor pertanian dilihat dari besarnya sektor pertanian kabupaten/kota yang dihitung dalam satuan

---

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 47.

rupiah di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017 yang diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Lampung.

b. Sektor Industri Pengolahan (X2)

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu lahan usaha yang di dalamnya melakukan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Sektor industri pengolahan dilihat dari besarnya sektor industry pengolahan kabupaten/kota yang dihitung dalam satuan rupiah di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017 yang diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Lampung.

c. Sektor Jasa Pendidikan (X3)

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka. Dengan pendidikan diharapkan dapat menyerap teknologi-teknologi yang baru sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitasnya. Sektor jasa pendidikan dilihat dari besarnya sektor jasa pendidikan kabupaten/kota yang dihitung dalam satuan rupiah di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017 yang diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Lampung.

## 2. Variabel Terikat (*Variabel dependent*)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>92</sup> Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari besarnya pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota yang dihitung dalam satuan persen di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017 yang diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Lampung.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                        | Indikator  | Ukuran   | Skala pengukuran |
|---------------------------------|--|--|------------------|
| Sektor Pertanian (X1)           | Jumlah nilai sektor pertanian dari PDRB                            | Jumlah nilai sektor pertanian dari PDRB                            | Rasio (Rp)       |
| Sektor Industri Pengolahan (X2) | Jumlah nilai sektor industri pengolahan dari PDRB                  | Jumlah nilai sektor industri pengolahan dari PDRB                  | Rasio (Rp)       |
| Sektor Jasa Pendidikan (X3)     | Jumlah nilai sektor jasa pendidikan dari PDRB                      | Jumlah nilai sektor jasa pendidikan dari PDRB                      | Rasio (Rp)       |
| Pertumbuhan Ekonomi             | Jumlah PDRB ADHK dari sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha | Jumlah PDRB ADHK dari sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha | Persen (%)       |

<sup>92</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabera, 2015), h. 39

## F. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Data Panel

Data panel (*pooled data*) merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.<sup>93</sup>

Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan *evIEWS 9* untuk menguji datanya. Estimasi model yang digunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu metode *Pooled Least Square (Common Effect)*, metode efek tetap (*Fixed Effect*) dan metode efek acak (*Random Effect*). Adapun penjelasan mengenai ketiga model estimasi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

#### a. Metode *Pooled Least Square (Common Effect)*

Metode ini dikenal dengan estimasi *Common effect model* yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasi data *times series* dan *cross section*.

---

<sup>93</sup> Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika, esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 148.

<sup>94</sup> Sri Subanti, Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 96

Model ini hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) karena menggunakan kuadrat terkecil biasa. Secara umum, persamaan model ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah

$\alpha$  = Intersep model regresi

$e_{it}$  adalah komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

#### b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka atau dummy yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *least square dummy variables* (LSDV) atau disebut juga dengan *Covariance Model*. *Fixed effect* dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini merupakan model yang mengasumsikan koefisien *slope* konstan tetapi *intersep* bervariasi antar anggota panel. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + e_{it}$$

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah

$\alpha_i$  = Intersep model regresi

$\epsilon_{it}$  = Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. Metode Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error, karena hal inilah model efek acak juga disebut model komponen error (*Error Component Model*). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + V_i + \epsilon_{it}$$

$Y_{it}$  = variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\beta$  = Koefisien slope atau koefisien arah

$\alpha_i$  = Intersep model regresi

$V_i$  = komponen *error* pada unit observasi ke-i

$\epsilon_{it}$  = Komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

## 2. Pemilihan Model Regresi

### a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect* model atau *fixed effect*. Model hipotesis uji chow adalah:

$H_0$ : *common effect* model (*pooled OLS*)

$H_1$ : *fixed effect* model (*LSDV*)

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak  $m$  untuk numerator dan sebanyak  $n-k$  untuk denominator.  $M$  merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu.  $N$  merupakan jumlah observasi dan  $k$  merupakan jumlah parameter jumlah parameter dalam model *fixed effect*.

Jumlah  $n$  adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *fixed effect* ( $k$ ) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya,

apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares dummy Variabels (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan Generalized Least Square (GLS) dalam metode *Random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk :

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$  atau terdapat *random effect* model

$H_1 : \textit{fixed effect}$  model

Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nol

diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect*.

### 3. Pengujian statistik

#### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan probability level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak
- 2) Jika nilai probability  $< 0,05$  maka hipotesis diterima

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai probability dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai probability  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai probability  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui persentase kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Koefisien

regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai positif.<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 97.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Provinsi Lampung**

Daerah provinsi Lampung meliputi areal dataran 35.288,35 KM<sup>2</sup> termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara pulau Sumatera dan dibatasi oleh:

- a. Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, disebelah Utara
- b. Selat Sunda, disebelah Selatan
- c. Laut Jawa, disebelah Timur
- d. Samudera Indonesia, disebelah Barat

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung Karang dan Teluk Betung memiliki wilayah yang relatif luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti pasar ikan, Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan di laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Disamping itu, kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudera Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah Raden Intan II, 28 km

dari ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi dan lapangan terbang AURI terdapat di Manggala yang bernama Astra Ksetra.<sup>96</sup>

Secara geografis provinsi Lampung terletak pada kedudukan:

Timur-Barat berada antara: 103°40' - 105°50' Bujur Timur

Utara-Selatan berada antara: 6°45' - 3°45' Lintang Selatan

## 2. Topografi

Secara topografi daerah Lampung dapat dibagi dalam 5 (lima) unit topografi, yaitu sebagai berikut:

### a. Topografis berbukit sampai bergunung

Lereng-lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan berkisar 25% dan ketinggian rata-rata 300M di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi bukit barisan dengan puncak tonjolan-tonjolannya berada pada Gunung Tanggamus, Gunung Pesawaran dan Gunung Rajabasa. Puncak lainnya adalah Bukit Pugung, Bukit Pesagi, Sekincau yang terdapat dibagian utara. Daerah tersebut umumnya ditutupi oleh vegetasi hutan primer atau sekunder.<sup>97</sup>

### b. Daerah topografis berombak sampai bergelombang

Ciri-ciri khusus daerah ini adalah terdapat bukit-bukit sempit, kemiringannya antara 8% sampai 15% dan ketinggiannya antara 300 M sampai 500 M dari permukaan laut. Daerah tersebut meliputi daerah Kedaton kota Bandar Lampung, Gedong Tataan di Kab. Lampung

<sup>96</sup> BPS Povinsi Lampung, *Katalog/Catalog*: 1102001.18, h. xxxiv.

<sup>97</sup> *Ibid*, h. xxxv.

Selatan, Sukoharjo di Pulau Panggung di Kab. Tanggamus serta Kalirejo dan Bangunrejo di wilayah Kab. Lampung Tengah.<sup>98</sup>

c. Daerah dataran alluvial

Daerah ini sangat luas meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah timur, yang merupakan bagian hilir dari sungai-sungai yang besar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang dan Way Mesuji. Ketinggian di daerah ini berkisar antara 25 M sampai 75 M dengan kemiringan 0% - 3%.

d. Daerah dataran rawa pasang surut

Disepanjang pantai timur merupakan daerah rawa pasang surut dengan ketinggian  $\frac{1}{2}$  M sampai 1 M, pengedapan air menurut naiknya pasang air laut.

e. Daerah river basin

Terdapat lima river basin yang utama di daerah Lampung yaitu river basin Tulang Bawang, river basin Seputih, river basin Sekampung, river basin Semangka, river basin Way Mesuji.<sup>99</sup>

### 3. Administrasi Pemerintah

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 merupakan Keresidenan Lampung, yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang No 14 Tahun 1964 Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibukota Tanjungkarang-Telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah

---

<sup>98</sup> *Ibid.*

<sup>99</sup> *Ibid.*

Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung tehitung sejak tanggal 17 Juni 1983.<sup>100</sup>

Secara administratif Provinsi Lampung dibagi dalam 15 (lima belas) Kabupaten/Kota, yang terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan dengan perincian sebagai berikut:

1. Kabupaten Lampung Barat dengan Ibukotanya Liwa, luas wilayahnya 2.142,78 KM<sup>2</sup> terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan.
2. Kabupaten Tanggamus dengan Ibukotanya Kota Agung, luas wilayahnya 3.020,64 KM<sup>2</sup> terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan.
3. Kabupaten Lampung Selatan dengan Ibukotanya Kalianda, luas wilayahnya 700,32 KM<sup>2</sup> terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan.
4. Kabupaten Lampung Timur dengan Ibukotanya Sukadana, luas wilayahnya 5.325,03 KM<sup>2</sup> terdiri dari 24 (dua puluh empat) kecamatan.
5. Kabupaten Lampung Tengah dengan Ibukotanya Gunung Sugih, luas wilayahnya 3.802,68 KM<sup>2</sup> terdiri dari 28 (dua puluh delapan) kecamatan.
6. Kabupaten Lampung Utara dengan Ibukotanya Kotabumi, luas wilayahnya 2.725,87 KM<sup>2</sup> terdiri dari 23 (dua puluh tiga) kecamatan.
7. Kabupaten Way Kanan dengan Ibukotanya Blambangan Umpu, luas wilayahnya 3.921,63 KM<sup>2</sup> terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan.

---

<sup>100</sup> *Ibid.*

8. Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibukotanya Menggala, luas wilayahnya 3.466,32 KM<sup>2</sup> terdiri dari 15 kecamatan.
9. Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedung Tatataan, luas wilayahnya 2.243,51 KM<sup>2</sup> terdiri dari 11 kecamatan.
10. Kabupaten Pringsewu dengan Ibukotanya Pringsewu, luas wilayahnya 625,00 KM<sup>2</sup> terdiri dari 9 kecamatan.
11. Kabupaten Mesuji dengan Ibukotanya Mesuji, luas wilayahnya 2.184,00 KM<sup>2</sup> terdiri dari 7 kecamatan.
12. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan Ibukotanya Panaragan Jaya, luas wilayahnya 1.201,00 KM<sup>2</sup> terdiri dari 8 kecamatan.
13. Kabupaten Pesisir Barat dengan Ibukota Krui, luas wilayahnya 2.907,23 KM<sup>2</sup> terdiri dari 11 kecamatan.
14. Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 296 KM<sup>2</sup> terdiri dari 20 kecamatan.
15. Kota Metro dengan luas wilayahnya 61,79 KM<sup>2</sup> terdiri dari 5 kecamatan.<sup>101</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Gubernur Provinsi Lampung Beserta Periode Jabatan**

| No | Nama Gubernur Tingkat I      | Periode   |
|----|------------------------------|-----------|
| 1  | Koesno Danu Upoyo            | 1964-1966 |
| 2  | Hi. Zaina Abidin PA          | 1966-1972 |
| 3  | R. Soetiyoso                 | 1972-1978 |
| 4  | Yasir Hadibroto              | 1978-1988 |
| 5  | Poedjono Pranyoto            | 1988-1998 |
| 6  | Drs. Oemarsono               | 1998-2002 |
| 7  | Hari Sabarno                 | 2002-2004 |
| 8  | Drs. Hi. Sjachroeddin ZP, SH | 2004-2008 |
| 9  | Drs. Syamsura Ryacudu        | 2008-2009 |
| 10 | Drs. Hi. Sjachroeddin ZP, SH | 2009-2014 |
| 11 | M. Ridho Ficardo, Spi, Msi   | 2014-2019 |

*Sumber: BPS Provinsi Lampung*

<sup>101</sup> *Ibid.*

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, mean, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel | N  | Mean     | Median   | Std. Dev | Minimum  | Maximum  |
|----------|----|----------|----------|----------|----------|----------|
| PE (Y)   | 65 | 5,599846 | 5,450000 | 0,796970 | 2,870000 | 8,960000 |
| SP (X1)  | 65 | 6,472863 | 6,470188 | 0,457045 | 5,279706 | 7,183872 |
| SIP (X2) | 65 | 6,218560 | 6,204453 | 0,460047 | 5,089937 | 6,989010 |
| SJP (X3) | 65 | 5,468361 | 5,440003 | 0,318919 | 4,863156 | 6,021786 |

Sumber: *Eviews 9 diolah 2019*

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen yang memiliki nilai tengah (*median*) diperoleh sebesar 5,450000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,599846,. Sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi terendah adalah sebesar 2,870000 dan nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah sebesar 8,960000. Sedangkan nilai standar deviasinya berada di angka 0,796970.

Variabel sektor pertanian, pada tabel di atas menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki nilai *maximum* atau sector pertanian tertinggi sebesar 7,183872, nilai terendah atau *minimum* sebesar 5,279706. Selain itu nilai rata-rata sektor pertanian (*mean*) yaitu sebesar 6,472863 dengan standar deviasi sebesar 0,457045, dan nilai tengah (*median*) sebesar 6,470188. Sektor industri pengolahan pada tabel di atas menunjukkan

bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai *maximum* atau sektor industri pengolahan tertinggi sebesar 6,989010, nilai terendah atau *minimum* sebesar 5,089937. Selain itu nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 6,218560 dengan standar deviasi sebesar 0,460047, dan nilai tengah (*median*) sebesar 6,204453. Sektor jasa pendidikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 6,021786, nilai terendah atau *minimum* sebesar 4,863156. Selain itu nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 5,468361 dengan standar deviasi sebesar 0,318919, dan nilai tengah (*median*) sebesar 5,440003.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2017 dengan menggunakan analisis regresi data panel. Untuk memudahkan perhitungan digunakan program *Eviews 9*. Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel.

### a. Metode *Pooled Least Square (Common Effect)*

Pengujian yang pertama kali dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *common effect*. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Data Panel**  
**Dengan Metode *Common Effect***

| Variable             | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                    | 6,314812    | 1,748176   | 3,612228    | 0,0006 |
| SP                   | -0,805086   | 0,251306   | -3,203610   | 0,0022 |
| SIP                  | 0,650179    | 0,360671   | 1,802694    | 0,0764 |
| SJP                  | 0,082853    | 0,483306   | 0,171429    | 0,8645 |
| R-squared = 0,159458 |             |            |             |        |

Sumber: *Eviews 9* diolah tahun 2019

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *common effect*:

$$PE = 6,314812 - 0,805086 SP + 0,650179 SIP + 0,082853 SJP$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *common effect* menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian (X1) memperoleh nilai *prob.* sebesar 0,0022 (<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor pertanian (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung. Variabel sektor industri pengolahan (X2) memperoleh nilai *prob.* sebesar 0,0764 (>0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor industri pengolahan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel sektor jasa pendidikan (X3) memperoleh nilai *prob.* sebesar 0,8645 (>0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor jasa pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan uji *common effect* sebesar 0,159458 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

#### **b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)**

Setelah dilakukan analisis menggunakan model *common effect*, maka langkah berikutnya melakukan analisis regresi data panel

menggunakan model *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Data Panel**  
**Dengan Metode Fixed Effect**

| Variable           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob   |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                  | 27,69910    | 46,58667   | 0,594571    | 0,5549 |
| SP                 | 5,975629    | 12,73183   | 0,469346    | 0,0409 |
| SIP                | 12,93018    | 9,597315   | 1,347271    | 0,0184 |
| SJP                | 25,81867    | 11,43037   | 2,258778    | 0,0284 |
| R-squared          | = 0,502369  |            |             |        |
| Prob (F-statistic) | = 0,000800  |            |             |        |

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect*:

$$PE = 27,69910 + 5,975629 SP + 12,93018 SIP + 25,81867 SJP$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 5,975629 dan nilai *prob.* sebesar 0,0409 ( $<0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor pertanian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung. Variabel sektor industri pengolahan (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 12,93018 dan nilai *prob.* sebesar 0,0184 ( $<0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor industri pengolahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel sektor jasa pendidikan (X3) memperoleh nilai *prob.* sebesar 0,0284 ( $<0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor jasa pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung.

Hasil regresi data panel menggunakan uji *fixed effect* menunjukkan nilai prob. F-statistik sebesar 0,000800 ( $< 0,05$ ) yang artinya secara simultan variabel sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan uji *fixed effect* sebesar 0,502369 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

#### c. Metode Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Setelah dilakukan analisis menggunakan model *fixed effect*, maka selanjutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model *random effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan model *random effect*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Data Panel**  
**Dengan Metode *Random Effect***

| Variable           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                  | 6,314812    | 1,500812   | 4,207597    | 0,0001 |
| SP                 | -0,805086   | 0,215746   | -3,731631   | 0,0004 |
| SIP                | 0,650179    | 0,309637   | 2,099814    | 0,0399 |
| SJP                | 0,082853    | 0,414919   | 0,199684    | 0,8424 |
| R-squared          | = 0,159458  |            |             |        |
| Prob (F-statistic) | = 0,013581  |            |             |        |

Sumber: *Eviews 9* diolah tahun 2019

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *random effect*:

$$PE = 6,314812 - 0,805086 SP + 0,650179 SIP + 0,082853 SJP$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *random effect* menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian (X1) memperoleh nilai *prob.* sebesar 0,0004 ( $<0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor pertanian (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung. Variabel sektor industri pengolahan (X2) memperoleh nilai *prob.* sebesar 0,0399 ( $<0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor industri pengolahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel sektor jasa pendidikan (X3) memperoleh nilai *prob.* sebesar 0,8424 ( $>0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor jasa pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan uji *randomeffect* sebesar 0,159458 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

### 3. Pemilihan Model Regresi

Setelah dilakukan analisis regresi data panel menggunakan tiga metode yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data yang digunakan dengan cara melakukan uji *chow* dan uji *hausman*.

### a. Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat, model *common effect* atau model *fixed effect*. Berikut merupakan hasil dari uji *chow*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

| Effect Test              | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 2,813766  | (12,49) | 0,0053 |
| Cross-section Chi-square | 34,072175 | 12      | 0,0007 |

Sumber: Eviews 9 diolah tahun 2019

Dari hasil uji *chow* didapatkan nilai *probcross section F* sebesar 0,0053 dan nilai *chi square* sebesar 0,0007. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $prob. < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima yang artinya model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*.

### b. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan dengan tujuan untuk melihat metode manakah yang lebih tepat antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Berikut merupakan hasil dari uji *hausman*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| cross-section random | 29,158480         | 3            | 0,0000 |

Sumber: Eviews 9 diolah tahun 2019

Dari hasil uji *hausman* didapatkan nilai *prob.* sebesar 0,0000. Hal ini berarti nilai  $prob. < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa regresi dengan model *fixed effect* lebih baik dari pada regresi menggunakan model *random effect*. Sehingga dalam

penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Berdasarkan uji yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui model apa yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis didapatkan hasil bahwa model *fixed effect* yang cocok untuk menguji hipotesis. Dengan begitu diperoleh hasil dari hasil uji *fixed effect* sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Estimasi *Fixed Effect Model***

| Variabel           | Prediksi   | Koefisien | t-Statistik | Prob.  | Kesimpulan |
|--------------------|------------|-----------|-------------|--------|------------|
| (Constant)         |            | 27,69910  | 0,594571    | 0,5549 |            |
| SP                 | Positif    | 5,975629  | 0,469346    | 0,0409 | Diterima   |
| SIP                | Positif    | 12,93018  | 1,347271    | 0,0184 | Diterima   |
| SJP                | Positif    | 25,81867  | 2,258778    | 0,0284 | Diterima   |
| R-Squared          | = 0,502369 |           |             |        |            |
| Prob (F-statistic) | = 0,000800 |           |             |        |            |

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect*:

$$PE = 27,69910 + 5,975629 SP + 12,93018 SIP + 25,81867 SJP$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 5,975629 dan nilai *prob.* sebesar 0,0409 (<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor pertanian (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung. Variabel sektor industri pengolahan (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 12,93018 dan nilai *prob.* sebesar 0,0184 (<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel sektor industri pengolahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel sektor jasa pendidikan (X3) memperoleh nilai *prob.* sebesar 0,0284 (<0,05) maka

dapat dinyatakan bahwa variabel sektor jasa pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan uji *fixed effect* sebesar 0,502369 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

#### 4. Hasil Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t digunakan untuk melihat secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini merupakan hasil uji t-statistik.

##### a. Variabel sektor pertanian

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model *fixed effect* di atas didapatkan nilai *coefficient* sebesar 5,975629, nilai t-statistic sebesar 0,469346 dan nilai probabilitas sebesar 0,0409 (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel X1 (sektor pertanian) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

##### b. Variabel sektor industri pengolahan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model *fixed effect* atas variabel X2 (sektor industri pengolahan) diperoleh nilai *coefficient* sebesar 12,93018, nilai t-statistic sebesar 1,347271 dan nilai

probabilitas sebesar 0,0184 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel X2 (sektor industri pengolahan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

c. Variabel sektor jasa pendidikan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model *fixed effect* di atas didapatkan nilai *coefficient* sebesar 25,81867, nilai t-statistic sebesar 2,258778 dan nilai probabilitas sebesar 0,0284 (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel X3 (sektor jasa pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

## 5. Hasil Uji F-statistik

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Berikut ini merupakan hasil uji f-statistik.

Berdasarkan hasil uji F pada *fixed effect* sebelumnya diperoleh nilai *prob* F-statistik sebesar 0,000800 ( $<0,05$ ) yang artinya secara bersama-sama/serempak variabel X1 (sektor pertanian), X2 (sektor industri pengolahan) dan X3(sektor jasa pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel X3 (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Lampung.

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model *fixed effect* dalam menerangkan variabel

dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil uji *fixed effect* yang telah dilakukan sebelumnya.

Bedasarkan hasil uji *fixed effect* menggunakan Eviews 9 dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0,502369 (50%) berarti variabel X1 (sektor pertanian), X2 (sektor industri pengolahan) dan X3 (sektor jasa pendidikan) mempengaruhi variabel Y (pertumbuhan ekonomi) sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan di atas.

### C. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan taraf signifikan 5% dari uji t didapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel X1 (sektor pertanian), X2 (sektor industri pengolahan) dan X3 (sektor jasa pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Lampung. Pada hasil uji F dinyatakan bahwa variabel X1 (sektor pertanian), X2 (sektor industri pengolahan) dan X3 (sektor jasa pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Lampung.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,50. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### 1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis dari variabel ini adalah sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model *fixed effect* sebelumnya didapatkan nilai *coefficient* sebesar 5,975629 dan nilai probabilitas sebesar 0,0409 ( $<0,05$ ) yang berarti variabel X1 (sektor pertanian) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi). Ini berarti bahwa dengan berkembangnya kontribusi di bidang pertanian Provinsi Lampung maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Kontribusi sektor pertanian dapat menjadi tolak ukur bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rugaiyah Akbar, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru” memperoleh hasil yaitu produksi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru.

Dengan bertambahnya jumlah produksi sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga pertumbuhan ekonomi

meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian, mendorong pemerintah mengeksport sebagian hasil pertanian ke daerah lain. Sebaliknya, kurangnya jumlah produksi sektor pertanian dapat menurunkan pendapatan perkapita sehingga pertumbuhan ekonomi bisa menurun.

Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dipaparkan oleh Djojohadikusumo, bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai dengan ciri pokok yaitu adanya laju pertumbuhan pendapatan perkapita dalam arti nyata, persebaran angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya serta pola persebaran penduduk dalam masyarakat. Pertumbuhan suatu perekonomian yang mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di daerah yang bersangkutan.<sup>102</sup>

Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat produksi di sektor pertanian maka akan meningkatkan pendapatan perkapita setiap penduduk sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung meningkat.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana produksi yang memadai, seperti sistem pengadaan benih bermutu dari varietas unggul, pupuk, herbisida/pestisida, serta alat dan mesin pertanian yang lebih baik. Akan tetapi, masalah atau kendala yang dihadapi petani untuk meningkatkan produktifitas adalah mahalnnya sarana produksi tersebut.

---

<sup>102</sup> Muhammad Anshar, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*, Cetakan ke-1 (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 9.

Oleh karena itu pemerintah dapat mengupayakan beberapa hal, antara lain: memberikan bantuan kredit permodalan pertanian berbunga rendah pada petani untuk mengembangkan usaha tani, mendorong pengembangan antara petani dan swasta/industri dalam menyediakan sarana produksi, mengembangkan usaha jasa alat atau mesin pertanian dalam penyediaan lahan, penanaman, dan pasca panen (traktor, alat tanam, pemipil, dan pengering).<sup>103</sup>

## **2. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hipotesis dari variabel ini adalah sektor industri pengolahan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model *fixed effect* sebelumnya didapatkan nilai *coefficient* sebesar 12,93018 dan nilai probabilitas sebesar 0,0184 ( $<0,05$ ) yang berarti variabel X2 (sektor industri pengolahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Lampung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shodiqin, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam” memperoleh hasil yaitu sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

---

<sup>103</sup>*Ibid*, h. 32.

Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan bahan baku bagi suatu industri. Dengan adanya industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa.<sup>104</sup>

Penelitian ini juga sama hasilnya dengan landasan teori pendapat Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya.<sup>105</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri pengolahan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena melalui pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya diharapkan dapat menciptakan peluang pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan pada gilirannya nanti meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, karena pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat.

---

<sup>104</sup> Didit Purnomo dan Devi Istiqomah, *Ibid*.

<sup>105</sup> Didit Purnomo dan Devi Istiqomah, *Ibid*, h. 139.

Jadi, teori Hirschman berlaku dengan kondisi yang terjadi di Provinsi Lampung, karena sektor industri pengolahan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

### **3. Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hipotesis dari variabel ini adalah sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model *fixed effect* sebelumnya didapatkan nilai *coefficient* sebesar 25,81867 dan nilai probabilitas sebesar 0,0284 ( $<0,05$ ) yang berarti variabel X3 (sektor jasa pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Lampung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti Widiansyah dalam penelitian yang berjudul “Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi” memperoleh hasil yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh pendidikan.

Teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.<sup>106</sup>

Hal ini juga sesuai dengan teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Lucas dan Romer, pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya menghasilkan tenaga kerja yang lebih produktif. Tenaga kerja yang mempunyai produktivitas tinggi akan menghasilkan output yang lebih banyak sehingga secara agregat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>107</sup>

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.<sup>108</sup> Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk

---

<sup>106</sup> Ni Made Sasih Purnami, Ida Ayu Nyoman Saskara, “Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 11 (November, 2016), h. 4.

<sup>107</sup> Ni Made Sasih Purnami, Ida Ayu Nyoman Saskara, *Ibid*, h. 21.

<sup>108</sup> Syed Nawad Haidar Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), H. 133.

menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material didunia, tetapi juga di akhirat. Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi.

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di Lampung ini telah sedemikian hebatnya. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil. Provinsi Lampung hanya mementingkan pertumbuhan ekonomi tanpa memikirkan pemerataan pendapatan, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Masyarakat miskin pada umumnya tidak mendapatkan rasa kesejahteraan, dikarenakan minimnya jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya yang mengakibatkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Keluarga-keluarga miskin harus membelanjakan pendapatan mereka terutama pada kebutuhan hidup makanan dan perumahan.<sup>109</sup>

Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota

---

<sup>109</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 127.

masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus *sustainable* (berkelanjutan). Pertumbuhan harus memperhatikan faktor ekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.<sup>110</sup>

Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan.

Sesuai dengan prinsip keadilan dalam pembangunan ekonomi Islam yaitu, dalam melakukan sesuatu berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab harus merata, adil, dan berguna bagi semuanya. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk diantaranya: Al-Quran dan As-Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukkan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki, Manusia adalah khalifah Allah SWT. Yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik hakiki adalah Allah SWT, dan Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun orang banyak.

---

<sup>110</sup> Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, h. 135.

Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan hukum-hukum yang telah Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya, bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.

Allah SWT. Memerintahkan untuk tidak merusak melainkan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik yang bermanfaat bagi perekonomian suatu daerah. Hal tersebut telah ditunjukkan pada sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan khususnya berada di Provinsi Lampung, yaitu bermanfaat bagi perekonomian Provinsi Lampung, dengan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan serta sektor jasa pendidikan yang memiliki jumlah PDRB yang cukup besar.

Itu artinya sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendidikan cukup dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah di Provinsi Lampung, karena pemerintah di Provinsi Lampung menyadari bahwasannya mereka adalah Khalifah Allah SWT yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan memberi manfaat bagi diri sendiri, orang lain, maupun perekonomian di Provinsi Lampung. Namun pemerintah masih kurang kepedulian atau belum seutuhnya prinsip keadilan diterapkan, karena pemerintah masih memikirkan bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap tahun tanpa memikirkan pemerataan pendapatan, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Ekonomi Islam mempunyai arti tersendiri dalam mempertimbangkan aspek halal dan haram dalam sebuah perekonomian, ukuran kesejahteraan dalam Islam tidak hanya melihat kesejahteraan dari tepenuhinya materi atau melimpahnya materi, tetapi Islam juga melihat kesejahteraan dari nilai spiritual dan kebutuhan non-materil, sehingga kemajuan ekonomi yang diharapkan adalah bukan sekedar kemajuan ekonomi secara materil, tetapi juga kemajuan ekonomi yang mempunyai penekanan terhadap aspek-aspek Tauhid, keadilan, etika dan kemanusiaan sebagaimana obyektif dari Syari'ah itu sendiri.

Islam memiliki prinsip-prinsip tersendiri untuk pemeratakan kesejahteraan ekonomi manusia. Pertama, bahwa agar dalam hidup manusia saling kenal-mengenal dan bantu-membantu. Kedua, bahwa seorang mukmin dengan mukmin yang lain adalah bersaudara, dan selayaknya dapat merasakan penderitaan saudara yang lain. Ketiga, umat Islam diwajibkan memperhatikan dan membantu orang miskin dan orang-orang yang ada dalam kesulitan. Keempat, bahwa Islam selalu mendorong umatnya untuk selalu beramal dan bersedekah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang digunakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Hal ini berarti sektor pertanian memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi, karena dengan bertambahnya jumlah produksi sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sektor pertanian dapat menjadi tolak ukur bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat.
2. Sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan industri pengolahan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena melalui pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya diharapkan dapat menciptakan peluang pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan

pada gilirannya nanti meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, karena pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat.

3. Sektor jasa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya menghasilkan tenaga kerja yang lebih produktif. Tenaga kerja yang mempunyai produktivitas tinggi akan menghasilkan output yang lebih banyak sehingga secara agregat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

## **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan pemerintah di antaranya pemerintah meningkatkan jumlah investasi, memperbanyak dan memperluas lapangan pekerjaan agar masyarakat menengah kebawah memperoleh lapangan kerja sehingga distribusi pendapatan dapat merata.

2. Diharapkan setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tetap memperhatikan faktor keseimbangan dan pemerataan pembangunan di berbagai sektor perekonomian.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang baru dan dengan periode yang lebih panjang sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor, Ruslan, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Adisasmita, Rahardjo, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Adisasmita, Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: III T, 2002.
- Anshar, Muhammad, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*, Cetakan ke-1, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Beik, Irfan Syaui dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Latumaresa, Julius R, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- M.N. Nasution, *Manajemen Jasa Terpadu*, Bogor : Ghalia Indonesi, 2004.
- Mawarid, Al *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, Edisi X, 2003.
- Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2007.

- Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Naqvi, Syed Nawad Haidar, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Putong, Iskandar, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Putong, Iskandar dan Andjaswati ND, *Pengantar Ekonomi Makro*, cet. II, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Rambat, Lupiyadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat, ed II, 2006.
- Said, Hasani Ahmad, *Tafsir Ahkam Ekonomi: Kajian atas Corak Tafsir Hukum Ekonomi dalam Al-Quran*, Lampung:Syariah Press, 2014.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D, Cetakan ke-20*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suprayitno Eko, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2014.
- Teguh, Muhammad, *Industri Produksi (Ekonomi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Todaro, Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Todaro, Michael P dan Stephen c. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Ke Sebelas Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Widodo, Tri, *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- Wignjosoebroto, Sritomo, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama*, Jakarta: Penerbit Guna Widya, 2003.

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

## **JURNAL**

Afandi, Rahman, Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'an, *INSANIA*, Vol. 16 No.3, September-Desember 2011.

Fitria, Tira Nur, Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02 No. 03, November 2016.

Isbah Ufira dan Iyan Rita Yani, Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, No. 19, November 2016.

Jain, Ahmad, Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Dan Bangunan Terhadap Kualitas Udara Kota Pekanbaru, *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2015.

Kamaluddin, Imam, Perindustrian Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7 No. 2, Sya'ban 2013.

Laksamana, Rio, Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat, *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, Vol. 5 No. 2, Desember 2016.

Rusyidi, Muhammad, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Ilmu Ekonomi balance*, Vol. 7 No. 1, Juni, 2011.

Sakti, Dian Candra, dan Berachim Bustani, Pengaruh Output Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2005-2013, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXVI No.2, Agustus, 2016.

Syahroni, Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun, *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 5. No.1, Januari-April 2016.

Widiansyah, Apriyanti, Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi, *Cakrawala*, Vol. XVII No. 2, September 2017.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### Data Analisis Regresi Panel

| Kabupaten       | Tahun | Pertumbuhan ekonomi | Sektor pertanian | Sektor industri pengolahan | Sektor jasa pendidikan |
|-----------------|-------|---------------------|------------------|----------------------------|------------------------|
| Lampung Selatan | 2013  | 6,41                | 7.015.529        | 5.198.531                  | 486.121                |
| Lampung Selatan | 2014  | 5,80                | 7.272.233        | 5.545.383                  | 532.764                |
| Lampung Selatan | 2015  | 5,38                | 7.559.586        | 5.958.742                  | 572.190                |
| Lampung Selatan | 2016  | 5,22                | 7.856.143        | 6.149.921                  | 596.765                |
| Lampung Selatan | 2017  | 5,46                | 8.163.230        | 6.467.236                  | 621.039                |
| Lampung Timur   | 2013  | 8,96                | 8.294.730        | 1.443.843                  | 491.578                |
| Lampung Timur   | 2014  | 2,87                | 8.666.349        | 1.528.120                  | 536.384                |
| Lampung Timur   | 2015  | 4,58                | 9.052.079        | 1.652.238                  | 574.762                |
| Lampung Timur   | 2016  | 4,20                | 9.450.033        | 1.770.947                  | 599.449                |
| Lampung Timur   | 2017  | 4,64                | 9.685.983        | 1.908.935                  | 625.840                |
| Lampung Tengah  | 2013  | 6,46                | 12.905.730       | 7.792.013                  | 745.958                |
| Lampung Tengah  | 2014  | 5,68                | 13.476.721       | 8.192.736                  | 812.990                |
| Lampung Tengah  | 2015  | 5,38                | 14.079.880       | 8.731.753                  | 872.026                |
| Lampung Tengah  | 2016  | 5,61                | 14.675.525       | 9.245.937                  | 909.480                |
| Lampung Tengah  | 2017  | 5,29                | 15.271.171       | 9.750.121                  | 946.934                |
| Lampung Utara   | 2013  | 6,46                | 5.108.807        | 1.372.761                  | 399.105                |
| Lampung Utara   | 2014  | 5,80                | 5.317.790        | 1.475.192                  | 436.182                |
| Lampung Utara   | 2015  | 5,43                | 5.553.371        | 1.601.226                  | 470.607                |
| Lampung Utara   | 2016  | 5,10                | 5.632.643        | 1.724.115                  | 509.197                |
| Lampung Utara   | 2017  | 5,21                | 5.674.756        | 1.883.408                  | 531.615                |
| Way Kanan       | 2013  | 5,28                | 2.716.514        | 1.458.906                  | 188.976                |
| Way Kanan       | 2014  | 5,67                | 2.840.698        | 1.543.649                  | 206.764                |
| Way Kanan       | 2015  | 5,27                | 2.952.487        | 1.660.287                  | 222.575                |
| Way Kanan       | 2016  | 5,14                | 3.067.920        | 1.740.960                  | 233.429                |
| Way Kanan       | 2017  | 5,11                | 3.135.536        | 1.847.184                  | 246.035                |
| Tulang Bawang   | 2013  | 6,75                | 5.077.892        | 2.246.726                  | 179.035                |
| Tulang Bawang   | 2014  | 5,54                | 5.251.814        | 2.431.166                  | 196.332                |
| Tulang Bawang   | 2015  | 5,02                | 5.432.425        | 2.619.784                  | 210.822                |
| Tulang Bawang   | 2016  | 5,42                | 5.575.242        | 2.818.347                  | 226.377                |
| Tulang Bawang   | 2017  | 5,45                | 5.686.308        | 3.058.558                  | 237.719                |
| Pesawaran       | 2013  | 6,20                | 3.801.601        | 1.174.360                  | 236.923                |
| Pesawaran       | 2014  | 5,59                | 4.000.319        | 1.232.658                  | 259.282                |
| Pesawaran       | 2015  | 5,03                | 4.188.959        | 1.314.798                  | 278.660                |
| Pesawaran       | 2016  | 5,07                | 4.390.933        | 1.364.823                  | 290.628                |
| Pesawaran       | 2017  | 5,10                | 4.599.215        | 1.407.749                  | 303.424                |
| Pringsewu       | 2013  | 6,43                | 1.561.492        | 833.702                    | 275.425                |
| Pringsewu       | 2014  | 5,75                | 1.607.504        | 879.313                    | 301.354                |
| Pringsewu       | 2015  | 5,22                | 1.660.483        | 948.931                    | 320.301                |
| Pringsewu       | 2016  | 5,04                | 1.723.000        | 986.693                    | 337.923                |

|                     |      |      |           |           |           |
|---------------------|------|------|-----------|-----------|-----------|
| Pringsewu           | 2017 | 5,00 | 1.771.311 | 1.047.978 | 357.280   |
| Mesuji              | 2013 | 5,52 | 2.442.222 | 1.019.504 | 100.901   |
| Mesuji              | 2014 | 5,69 | 2.543.080 | 1.097.687 | 110.022   |
| Mesuji              | 2015 | 5,23 | 2.649.827 | 1.184.160 | 117.513   |
| Mesuji              | 2016 | 5,10 | 2.748.015 | 1.271.924 | 122.560   |
| Mesuji              | 2017 | 5,20 | 2.805.585 | 1.385.865 | 127.956   |
| Tulang Bawang Barat | 2013 | 6,37 | 2.218.090 | 1.515.219 | 131.143   |
| Tulang Bawang Barat | 2014 | 5,50 | 2.292.650 | 1.631.339 | 143.048   |
| Tulang Bawang Barat | 2015 | 5,35 | 2.373.845 | 1.758.601 | 154.176   |
| Tulang Bawang Barat | 2016 | 5,27 | 2.438.187 | 1.851.336 | 159.798   |
| Tulang Bawang Barat | 2017 | 5,64 | 2.536.120 | 1.987.018 | 166.833   |
| Pesisir Barat       | 2013 | 6    | 1.220.842 | 123.009   | 72.972    |
| Pesisir Barat       | 2014 | 5,10 | 1.275.486 | 128.331   | 79.726    |
| Pesisir Barat       | 2015 | 4,94 | 1.334.512 | 135.433   | 85.830    |
| Pesisir Barat       | 2016 | 5,31 | 1.399.404 | 141.760   | 89.516    |
| Pesisir Barat       | 2017 | 5,34 | 1.443.420 | 145.539   | 94.195    |
| Bandar Lampung      | 2013 | 6,88 | 1.346.693 | 5.487.500 | 779.345   |
| Bandar Lampung      | 2014 | 7,05 | 1.426.270 | 5.790.082 | 853.623   |
| Bandar Lampung      | 2015 | 6,33 | 1.460.081 | 6.282.501 | 923.477   |
| Bandar Lampung      | 2016 | 6,43 | 1.493.433 | 6.675.103 | 983.141   |
| Bandar Lampung      | 2017 | 6,28 | 1.489.183 | 7.056.978 | 1.051.444 |
| Kota Metro          | 2013 | 6,88 | 190.417   | 507.512   | 161.101   |
| Kota Metro          | 2014 | 6,13 | 194.705   | 529.824   | 176.063   |
| Kota Metro          | 2015 | 5,87 | 202.298   | 569.919   | 188.820   |
| Kota Metro          | 2016 | 5,90 | 210.458   | 606.716   | 196.930   |
| Kota Metro          | 2017 | 5,66 | 216.639   | 642.376   | 205.040   |

## Lampiran 2.

### Data Logaritma Analisis Regresi Panel

| Kabupaten       | Tahun | Y    | Log X1 | Log X2 | Log X3 |
|-----------------|-------|------|--------|--------|--------|
| Lampung Selatan | 2013  | 6,41 | 6,84   | 6,71   | 5,63   |
| Lampung Selatan | 2014  | 5,80 | 6,86   | 6,74   | 5,72   |
| Lampung Selatan | 2015  | 5,38 | 6,87   | 6,77   | 5,75   |
| Lampung Selatan | 2016  | 5,22 | 6,89   | 6,78   | 5,77   |
| Lampung Selatan | 2017  | 5,46 | 6,91   | 6,81   | 5,79   |
| Lampung Timur   | 2013  | 8,96 | 6,91   | 6,15   | 5,69   |
| Lampung Timur   | 2014  | 2,87 | 6,93   | 6,18   | 5,72   |
| Lampung Timur   | 2015  | 4,58 | 6,95   | 6,21   | 5,75   |
| Lampung Timur   | 2016  | 4,20 | 6,97   | 6,24   | 5,77   |
| Lampung Timur   | 2017  | 4,64 | 6,98   | 6,28   | 5,79   |
| Lampung Tengah  | 2013  | 6,46 | 7,11   | 6,89   | 5,87   |
| Lampung Tengah  | 2014  | 5,68 | 7,19   | 6,91   | 5,91   |
| Lampung Tengah  | 2015  | 5,38 | 7,14   | 6,94   | 5,94   |

|                     |      |      |      |      |      |
|---------------------|------|------|------|------|------|
| Lampung Tengah      | 2016 | 5,61 | 7,16 | 6,96 | 5,95 |
| Lampung Tengah      | 2017 | 5,29 | 7,18 | 6,98 | 5,97 |
| Lampung Utara       | 2013 | 6,46 | 6,70 | 6,13 | 5,60 |
| Lampung Utara       | 2014 | 5,80 | 6,72 | 6,16 | 5,63 |
| Lampung Utara       | 2015 | 5,43 | 6,74 | 6,20 | 5,67 |
| Lampung Utara       | 2016 | 5,10 | 6,75 | 6,23 | 5,70 |
| Lampung Utara       | 2017 | 5,21 | 6,75 | 6,27 | 5,72 |
| Way Kanan           | 2013 | 5,28 | 6,43 | 6,16 | 5,27 |
| Way Kanan           | 2014 | 5,67 | 6,45 | 6,18 | 5,31 |
| Way Kanan           | 2015 | 5,27 | 6,47 | 6,22 | 5,34 |
| Way Kanan           | 2016 | 5,14 | 6,48 | 6,24 | 5,36 |
| Way Kanan           | 2017 | 5,11 | 6,49 | 6,26 | 5,39 |
| Tulang Bawang       | 2013 | 6,75 | 6,70 | 6,35 | 5,25 |
| Tulang Bawang       | 2014 | 5,54 | 6,72 | 6,38 | 5,29 |
| Tulang Bawang       | 2015 | 5,02 | 6,73 | 6,41 | 5,32 |
| Tulang Bawang       | 2016 | 5,42 | 6,74 | 6,44 | 5,35 |
| Tulang Bawang       | 2017 | 5,45 | 6,75 | 6,48 | 5,37 |
| Pesawaran           | 2013 | 6,20 | 6,57 | 6,06 | 5,37 |
| Pesawaran           | 2014 | 5,59 | 6,60 | 6,09 | 5,41 |
| Pesawaran           | 2015 | 5,03 | 6,62 | 6,11 | 5,44 |
| Pesawaran           | 2016 | 5,07 | 6,64 | 6,13 | 5,46 |
| Pesawaran           | 2017 | 5,10 | 6,62 | 6,14 | 5,48 |
| Pringsewu           | 2013 | 6,43 | 6,19 | 5,92 | 5,44 |
| Pringsewu           | 2014 | 5,75 | 6,20 | 5,94 | 5,47 |
| Pringsewu           | 2015 | 5,22 | 6,22 | 5,97 | 5,50 |
| Pringsewu           | 2016 | 5,04 | 6,23 | 5,99 | 5,52 |
| Pringsewu           | 2017 | 5,00 | 6,24 | 6,02 | 5,55 |
| Mesuji              | 2013 | 5,52 | 6,38 | 6,00 | 5,00 |
| Mesuji              | 2014 | 5,69 | 6,40 | 6,04 | 5,04 |
| Mesuji              | 2015 | 5,23 | 6,42 | 6,07 | 5,07 |
| Mesuji              | 2016 | 5,10 | 6,43 | 6,10 | 5,08 |
| Mesuji              | 2017 | 5,20 | 6,44 | 6,14 | 5,10 |
| Tulang Bawang Barat | 2013 | 6,37 | 6,34 | 6,18 | 5,11 |
| Tulang Bawang Barat | 2014 | 5,50 | 6,36 | 6,21 | 5,15 |
| Tulang Bawang Barat | 2015 | 5,35 | 6,37 | 6,24 | 5,18 |
| Tulang Bawang Barat | 2016 | 5,27 | 6,38 | 6,26 | 5,20 |
| Tulang Bawang Barat | 2017 | 5,64 | 6,40 | 6,29 | 5,22 |
| Pesisir Barat       | 2013 | 6    | 6,08 | 5,08 | 4,86 |
| Pesisir Barat       | 2014 | 5,10 | 6,10 | 5,10 | 4,90 |
| Pesisir Barat       | 2015 | 4,94 | 6,12 | 5,13 | 4,93 |
| Pesisir Barat       | 2016 | 5,31 | 6,14 | 5,15 | 4,95 |
| Pesisir Barat       | 2017 | 5,34 | 6,15 | 5,16 | 4,97 |
| Bandar Lampung      | 2013 | 6,88 | 6,12 | 6,73 | 5,89 |
| Bandar Lampung      | 2014 | 7,05 | 6,15 | 6,76 | 5,93 |
| Bandar Lampung      | 2015 | 6,33 | 6,16 | 6,79 | 5,96 |
| Bandar Lampung      | 2016 | 6,43 | 6,17 | 6,82 | 5,99 |
| Bandar Lampung      | 2017 | 6,28 | 6,17 | 6,84 | 6,02 |

|            |      |      |      |      |      |
|------------|------|------|------|------|------|
| Kota Metro | 2013 | 6,88 | 5,27 | 5,70 | 5,20 |
| Kota Metro | 2014 | 6,13 | 5,28 | 5,72 | 5,24 |
| Kota Metro | 2015 | 5,87 | 5,30 | 5,75 | 5,27 |
| Kota Metro | 2016 | 5,90 | 5,32 | 5,78 | 5,29 |
| Kota Metro | 2017 | 5,66 | 5,33 | 5,80 | 5,31 |

### Lampiran 3.

#### Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017

| Lapangan Usaha   | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        | 2017        |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>                     | <b>4,63</b> | <b>3,28</b> | <b>3,49</b> | <b>3,12</b> | <b>0,83</b> |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 11,47       | 0,93        | 4,20        | 4,36        | 6,46        |
| <b>Industri Pengolahan</b>                                     | <b>7,74</b> | <b>4,42</b> | <b>7,56</b> | <b>3,89</b> | <b>6,18</b> |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 10,83       | 17,68       | 4,33        | 22,49       | 38,43       |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | -1,57       | 7,49        | 2,47        | 3,57        | 7,15        |
| Konstruksi   | 3,58        | 7,70        | 2,64        | 8,53        | 10,96       |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 2,97        | 6,67        | 1,90        | 6,65        | 6,57        |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 7,35        | 7,67        | 11,83       | 7,87        | 6,60        |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum                           | 5,82        | 7,73        | 8,96        | 6,84        | 8,08        |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 9,37        | 8,84        | 10,84       | 10,63       | 10,74       |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 6,74        | 1,64        | 3,36        | 8,12        | 4,50        |
| Real Estat   | 9,97        | 7,70        | 4,49        | 7,73        | 6,02        |
| Jasa Perusahaan  | 11,99       | 8,05        | 8,08        | 4,19        | 5,87        |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,49        | 8,23        | 9,79        | 0,52        | 4,19        |
| <b>Jasa Pendidikan</b>   | <b>5,21</b> | <b>9,97</b> | <b>7,28</b> | <b>7,19</b> | <b>5,06</b> |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 7,36        | 5,11        | 6,87        | 6,14        | 4,75        |
| Jasa Lainnya   | 3,42        | 8,13        | 8,51        | 4,45        | 8,92        |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b>                          | <b>5,77</b> | <b>5,08</b> | <b>5,13</b> | <b>5,15</b> | <b>5,17</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017

**Lampiran 4.**

**PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan  
Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan  
(Juta Rupiah) Tahun 2013-2017**

| Kabupaten/Kota      | PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan |            |            |            |            |
|---------------------|---|------------|------------|------------|------------|
|                     | 2013  | 2014       | 2015       | 2016       | 2017       |
| Lampung Selatan     | 7.015.529                                       | 7.272.233  | 7.559.586  | 7.856.143  | 8.163.230  |
| Lampung Timur       | 8.294.730                                       | 8.666.349  | 9.052.079  | 9.450.033  | 9.685.983  |
| Lampung Tengah      | 12.905.730                                      | 13.476.721 | 14.079.880 | 14.675.525 | 15.271.171 |
| Lampung Utara       | 5.108.807                                       | 5.317.790  | 5.553.371  | 5.632.643  | 5.674.756  |
| Way Kanan           | 2.716.514                                       | 2.840.698  | 2.952.487  | 3.067.920  | 3.135.536  |
| Tulang Bawang       | 5.077.892                                       | 5.251.814  | 5.432.425  | 5.575.242  | 5.686.308  |
| Pesawaran           | 3.801.601                                       | 4.000.319  | 4.188.959  | 4.390.933  | 4.599.215  |
| Pringsewu           | 1.561.492                                       | 1.607.504  | 1.660.483  | 1.723.000  | 1.771.311  |
| Mesuji              | 2.442.222                                       | 2.543.080  | 2.649.827  | 2.748.015  | 2.805.585  |
| Tulang Bawang Barat | 2.218.090                                       | 2.292.650  | 2.373.845  | 2.438.187  | 2.536.120  |
| Pesisir Barat       | 1.220.842                                       | 1.275.486  | 1.334.512  | 1.399.404  | 1.443.420  |
| Bandar Lampung      | 1.346.693                                       | 1.426.270  | 1.460.081  | 1.493.433  | 1.489.183  |
| Kota Metro          | 190.417   | 194.705    | 202.298    | 210.458    | 216.639    |

**Lampiran 5.**

**PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten/Kota se Provinsi  
Lampung Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Tahun 2013-  
2017**

| Kabupaten/Kota      | PDRB Sektor Industri Pengolahan |           |           |           |           |
|---------------------|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                     | 2013                            | 2014      | 2015      | 2016      | 2017      |
| Lampung Selatan     | 5.198.531                       | 5.545.383 | 5.958.742 | 6.149.921 | 6.467.236 |
| Lampung Timur       | 1.443.843                       | 1.528.120 | 1.652.238 | 1.770.947 | 1.908.935 |
| Lampung Tengah      | 7.792.013                       | 8.192.736 | 8.731.753 | 9.245.937 | 9.750.121 |
| Lampung Utara       | 1.372.761                       | 1.475.192 | 1.601.226 | 1.724.115 | 1.883.408 |
| Way Kanan           | 1.458.906                       | 1.543.649 | 1.660.287 | 1.740.960 | 1.847.184 |
| Tulang Bawang       | 2.246.726                       | 2.431.166 | 2.619.784 | 2.818.347 | 3.058.558 |
| Pesawaran           | 1.174.360                       | 1.232.658 | 1.314.798 | 1.364.823 | 1.407.749 |
| Pringsewu           | 833.702                         | 879.313   | 948.931   | 986.693   | 1.047.978 |
| Mesuji              | 1.019.504                       | 1.097.687 | 1.184.160 | 1.271.924 | 1.385.865 |
| Tulang Bawang Barat | 1.515.219                       | 1.631.339 | 1.758.601 | 1.851.336 | 1.987.018 |
| Pesisir Barat       | 123.009                         | 128.331   | 135.433   | 141.760   | 145.539   |
| Bandar Lampung      | 5.487.500                       | 5.790.082 | 6.282.501 | 6.675.103 | 7.056.978 |
| Kota Metro          | 507.512                         | 529.824   | 569.919   | 606.716   | 642.376   |

## Lampiran 6.

### PDRB Sektor Jasa Pendidikan Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Tahun 2013- 2017

| Kabupaten/Kota      | PDRB    |         |         |         |           |
|---------------------|---------|---------|---------|---------|-----------|
|                     | 2013    | 2014    | 2015    | 2016    | 2017      |
| Lampung Selatan     | 486.121 | 532.764 | 572.190 | 596.765 | 621.039   |
| Lampung Timur       | 491.578 | 536.384 | 574.762 | 599.449 | 625.840   |
| Lampung Tengah      | 745.958 | 812.990 | 872.026 | 909.480 | 946.934   |
| Lampung Utara       | 399.105 | 436.182 | 470.607 | 509.197 | 531.615   |
| Way Kanan           | 188.976 | 206.764 | 222.575 | 233.429 | 246.035   |
| Tulang Bawang       | 179.035 | 196.332 | 210.822 | 226.377 | 237.719   |
| Pesawaran           | 236.923 | 259.282 | 278.660 | 290.628 | 303.424   |
| Pringsewu           | 275.425 | 301.354 | 320.301 | 337.923 | 357.280   |
| Mesuji              | 100.901 | 110.022 | 117.513 | 122.560 | 127.956   |
| Tulang Bawang Barat | 131.143 | 143.048 | 154.176 | 159.798 | 166.833   |
| Pesisir Barat       | 72.972  | 79.726  | 85.830  | 89.516  | 94.195    |
| Bandar Lampung      | 779.345 | 853.623 | 923.477 | 983.141 | 1.051.444 |
| Kota Metro          | 161.101 | 176.063 | 188.820 | 196.930 | 205.040   |

## Lampiran 7.

### Common Effect

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 05/16/19 Time: 09:34  
Sample: 2013 2017  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 13  
Total pool (balanced) observations: 65

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 6.314812    | 1.748176              | 3.612228    | 0.0006   |
| X1?                | -0.805086   | 0.251306              | -3.203610   | 0.0022   |
| X2?                | 0.650179    | 0.360671              | 1.802694    | 0.0764   |
| X3?                | 0.082853    | 0.483306              | 0.171429    | 0.8645   |
| R-squared          | 0.159458    | Mean dependent var    |             | 5.599846 |
| Adjusted R-squared | 0.118120    | S.D. dependent var    |             | 0.796970 |
| S.E. of regression | 0.748422    | Akaike info criterion |             | 2.317864 |
| Sum squared resid  | 34.16827    | Schwarz criterion     |             | 2.451673 |
| Log likelihood     | -71.33059   | Hannan-Quinn criter.  |             | 2.370660 |
| F-statistic        | 3.857415    | Durbin-Watson stat    |             | 1.789639 |
| Prob(F-statistic)  | 0.013581    |                       |             |          |

## Lampiran 8.

### *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 05/16/19 Time: 09:34  
Sample: 2013 2017  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 13  
Total pool (balanced) observations: 65

| Variable              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                     | 27.69910    | 46.58667   | 0.594571    | 0.5549 |
| X1?                   | 5.975629    | 12.73183   | 0.469346    | 0.0409 |
| X2?                   | 12.93018    | 9.597315   | 1.347271    | 0.0184 |
| X3?                   | 25.81867    | 11.43037   | 2.258778    | 0.0284 |
| Fixed Effects (Cross) |             |            |             |        |
| _LAMPUNGSELATAN--C    | -2.242457   |            |             |        |
| _LAMPUNGTIMUR--C      | 3.870604    |            |             |        |
| _LAMPUNGTENGAH--C     | -1.318358   |            |             |        |
| _LAMPUNGUTARA--C      | 3.790725    |            |             |        |
| _WAYKANAN--C          | -3.566589   |            |             |        |
| _TULANGBAWANG--C      | -7.923258   |            |             |        |
| _PESAWARAN--C         | -0.564028   |            |             |        |
| _PRINGSEWU--C         | 5.440052    |            |             |        |
| _MESUJI--C            | -8.554076   |            |             |        |
| _TULANGBAWANGBARAT--C | -7.185651   |            |             |        |
| _PESISIRBARAT--C      | 1.876325    |            |             |        |
| _BANDARLAMPUNG--C     | 8.128738    |            |             |        |
| _KOTAMETRO--C         | 8.247973    |            |             |        |

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.502369  | Mean dependent var    | 5.599846 |
| Adjusted R-squared | 0.350033  | S.D. dependent var    | 0.796970 |
| S.E. of regression | 0.642521  | Akaike info criterion | 2.162908 |
| Sum squared resid  | 20.22886  | Schwarz criterion     | 2.698141 |
| Log likelihood     | -54.29450 | Hannan-Quinn criter.  | 2.374092 |
| F-statistic        | 3.297766  | Durbin-Watson stat    | 2.411780 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000800  |                       |          |

## Lampiran 9.

### *Random effect*

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/16/19 Time: 09:35  
 Sample: 2013 2017  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total pool (balanced) observations: 65  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable               | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                      | 6.314812    | 1.500812   | 4.207597    | 0.0001 |
| X1?                    | -0.805086   | 0.215746   | -3.731631   | 0.0004 |
| X2?                    | 0.650179    | 0.309637   | 2.099814    | 0.0399 |
| X3?                    | 0.082853    | 0.414919   | 0.199684    | 0.8424 |
| Random Effects (Cross) |             |            |             |        |
| _LAMPUNGSELATAN--C     | 0.000000    |            |             |        |
| _LAMPUNGTIMUR--C       | 0.000000    |            |             |        |
| _LAMPUNGTENGAH--C      | 0.000000    |            |             |        |
| _LAMPUNGUTARA--C       | 0.000000    |            |             |        |
| _WAYKANAN--C           | 0.000000    |            |             |        |
| _TULANGBAWANG--C       | 0.000000    |            |             |        |
| _PESAWARAN--C          | 0.000000    |            |             |        |
| _PRINGSEWU--C          | 0.000000    |            |             |        |
| _MESUJI--C             | 0.000000    |            |             |        |
| _TULANGBAWANGBARAT--C  | 0.000000    |            |             |        |
| _PESISIRBARAT--C       | 0.000000    |            |             |        |
| _BANDARLAMPUNG--C      | 0.000000    |            |             |        |
| _KOTAMETRO--C          | 0.000000    |            |             |        |

| Effects Specification |          |        |
|-----------------------|----------|--------|
|                       | S.D.     | Rho    |
| Cross-section random  | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random  | 0.642521 | 1.0000 |

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.159458 | Mean dependent var | 5.599846 |
| Adjusted R-squared  | 0.118120 | S.D. dependent var | 0.796970 |
| S.E. of regression  | 0.748422 | Sum squared resid  | 34.16827 |
| F-statistic         | 3.857415 | Durbin-Watson stat | 1.789639 |
| Prob(F-statistic)   | 0.013581 |                    |          |

| Unweighted Statistics |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared             | 0.159458 | Mean dependent var | 5.599846 |
| Sum squared resid     | 34.16827 | Durbin-Watson stat | 1.789639 |

